

**IMPLEMENTASI METODE *REWARD* TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB
DI TK IT AL LATHIIF RAPPANG SULAWESI SELATAN
2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



**ANDI DEWI
NIM : 7210119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *REWARD* TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB
DI TK IT AL LATHIIF RAPPANG SULAWESI SELATAN
2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



**ANDI DEWI
NIM : 7210119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Andi Dewi, 2025, Implementasi metode *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang Sulawesi Selatan

Tahun Ajaran 2024/2025

Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)

Implementasi metode *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Taman Kanak-Kanak merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Reward* diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak selama proses belajar. Guru menerapkan *reward* melalui berbagai cara seperti pujian verbal, pemberian stiker, atau hadiah kecil yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan dampak dari pemberian *reward* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan beberapa orang tua peserta didik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Al Lathiif Rappang, diketahui bahwa implementasi *reward* berdampak signifikan terhadap peningkatan minat belajar anak. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih cepat menghafal materi, serta aktif menjawab pertanyaan guru. *Reward* yang dirancang secara tepat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak. Anak-anak usia dini sangat responsif terhadap bentuk penghargaan, sehingga ketika mereka diberi *reward* atas partisipasi atau keberhasilan kecil, mereka merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat. Hal ini berdampak langsung terhadap sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam hal menyimak, menghafal, dan mengulang kosakata sederhana.

Kata Kunci : Implementas, *Reward*, Minat belajar, Pembelajaran bahasa Arab di TK

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH
Pembimbing  Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I NIDN.2127098901 Tanggal, 2025
Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PBA  Aziz Muzayin, M.Pd NIDN.2117069101 Tanggal, 2025
Nama : ANDI DEWI No.Registrasi : 7210119 Angkatan : 2021/2022 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE REWARD TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TK IT LATHIIF RAPPANG SULAWESI SELATAN 2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : “Implementasi Metode Reward Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang Sulawesi Selatan 2024/2025“

Yang disusun Oleh :

Nama : Andi Dewi

NIM : 7210119

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Pada Tanggal 04 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



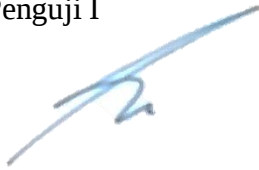
Dr. Mu'ammam, M.Ag, M.Pd
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



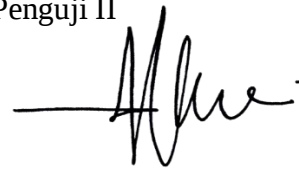
Asrul Faruq, S.Pd, M.Pd I
NIDN. 2127098901

Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag
NIDN. 2108117901

Penguji II

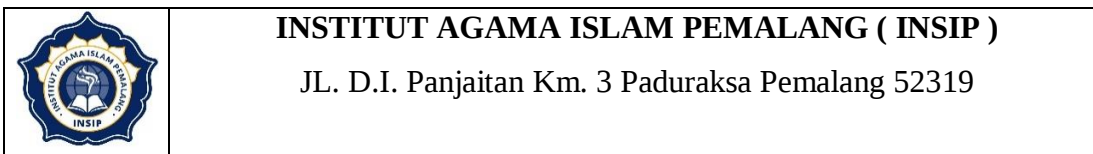


Ibni Trisal Adam, S.S., M.Hum
NIDN. 2112028604

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd, M.Pd I
NIDN. 2127098901



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian – bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi –sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Parepare, 18 Juni 2025



ANDI DEWI

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (Q.S At Talaq:2)

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S. At Talaq:3)

Cukup Allah Sebaik-baik Penolong.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Suami tercinta yang telah menjadi donatur tetap serta yang selalu memberi semangat saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Kedua Orang tua (Rahimahumallah) tersayang yang telah memberikan dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
4. Anakku tercinta Ayyub dan Fatih yang menjadi penyemangat, penyejuk mata dan penghibur hati saya.
5. Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menstransfer ilmu-ilmunya kepada para mahasiswanya.
6. Kepala Sekolah TK IT Al Lathiif yang telah memberikan izin penelitian di sekolahnya dan dengan izin Allah melalui beliau saya mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat, teman-teman kelas PBA, teman-teman KKN dan teman-teman seperjuangan seangkatan, terimakasih untuk kenangan yang telah mengukir selama ini. Dengan pertolongan Allah kita pasti bisa...Tetap Semangat!!!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, karena atas ridha-Nya, limpahan Rahmat-Nya serta pertolongan Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, pemimpin kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan semoga kita semua dapat menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat nanti. *Aamiin*.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Reward terhadap Minat Belajar Peserta Didik DI TK IT Al Lathiif Rappang Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2024/2025” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata-1 (S-1) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Selanjutnya penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
2. Ibu Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I sebagai Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
3. Ibu Ariana Athiyallah, B.HSc., M.Psi sebagai Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
4. Bapak Dr. Mu'ammarr, M.Ag, M.Pd sebagai Wakil Rektor III Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku ketua jurusan PBA Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Bapak Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
8. Ibu Shasya Marissa, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah TK IT Al Lathiif Rappang.
9. Suami Tercinta Herman Ismail, ST. , Orang Tua, Mertua, anak dan saudara/i yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhaanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin*.

Parepare, 18 Juni 2025



Andi Dewi

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	4
C.Rumusan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian	5
E.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A.Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A.Jenis Penelitian	35
B.Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.Data dan Sumber Data	36
D.Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
E.Prosedur Analisis Data	41
F.Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian	47
B.Temuan Penelitian	51
C.Pembahasan Temuan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	63
A.Kesimpulan	63
B.Rekomendasi	64
C.Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi.....	36
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan.....	48
Tabel 4.2 Daftar peserta didik 3 tahun terakhir.....	48
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana tahun 2024/2025.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK IT Al Lathiif Rappang.....	51
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 5 Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan Islam. Ajaran Islam bersumber dari Alquran dan hadis yang ditulis dalam bahasa Arab. Buku-buku Islam banyak yang ditulis dalam bahasa Arab, sehingga mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam sangat membantu dalam mempelajari semua sumber ajarannya. Sebagai penjelasan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang tersebar di pelosok nusantara menganut agama Islam. Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Wahyu-wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai utusan terakhir disusun menjadi Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Begitu pula Al-Hadits yang berfungsi sebagai penjelasan dan tafsir Al-Qur'an juga disusun dalam bahasa Arab¹. Dengan mempelajari bahasa Arab siswa akan memahami berbagai macam ilmu agama sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sebagai bekal dasar dalam rangka menuju keimanan dan ketaqwaan. Dengan mempelajari bahasa Arab, siswa akan dapat memahami materi-materi seperti fiqh, al-Qur'an hadis, akhlak akidah, dan sejarah peradaban Islam yang selalu dijadikan oleh al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ilmu di setiap mata pelajaran tersebut. bidang ilmu. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki peran yang begitu mendesak dalam pendidikan Islam.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak tahapan dari dasar hingga lanjutan, mulai dari mempelajari kosa kata asing yang belum diketahui peserta didik hingga pengenalan alat sains yaitu nahwu dan shorf. Pada akhirnya peserta didik akan dapat menguasai banyak kosakata bahasa Arab dan mampu membaca

¹ Agustini, "Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari Agama Islam di Indonesia" dalam *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam, Desember 2021), 176.

huruf Arab dengan benar. Jika kemampuan ini telah dicapai, maka mereka akan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits dalam setiap pelajaran pendidikan Islam yang mereka jumpai di kelas. Maka belajar bahasa Arab sangat penting dan perlu dilakukan oleh semua siswa, khususnya yang berada di lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab hendaknya dilakukan secara berkesinambungan mulai dari usia dini hingga Perguruan Tinggi agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat berkembang dan pengetahuannya semakin berkembang jauh lebih dalam.²

Pembelajaran bahasa Arab diberikan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi dengan tujuan agar transmisi ilmu ini terus berlangsung sampai peserta didik benar-benar memiliki ilmu dan pemahaman yang utuh dalam bahasa Arab sebagaimana diprogramkan dalam kurikulum. Kurikulum dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta memiliki kompetensi memahami prinsip-prinsip agama Islam seperti akidah, akhlak, syariah, dan perkembangan budaya Islam. Hal itu diharapkan agar peserta didik dapat menjalankan kewajiban beragama dengan baik. Baik hubungannya dengan sang pencipta, sesama manusia, dan alam semesta. Kurikulum dibuat agar peserta didik mendapat pemahaman keagamaan yang menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Bahkan, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agama dalam bingkai kerangka berbangsa dan bernegara yang berasas Pancasila dan UUD 1945, seperti, bertanggung jawab, toleran, dan moderat.³

Pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu proses interaksi antar guru dan peserta didik di bidang bahasa. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses kegiatan belajar mengajar dengan materi bahasa Arab atau adanya interaksi antar murid dan guru yang berhubungan dengan materi bahasa Arab menggunakan bahasa Arab. Arti lain dari pembelajaran bahasa Arab yaitu proses pembelajaran

² *Ibid.*, hlm.179

³

yang berfokus terhadap keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Arab juga diajarkan secara menyeluruh atau lengkap (integral) yaitu dengan mengajarkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk persiapan guna mewujudkan pencapaian kemampuan berbahasa. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya, *Maharah Istima'* (keterampilan mendengar), *Maharah Kalam* (keterampilan berbicara), *Maharah Qira'ah* (keterampilan membaca), dan *Maharah Kitabah* (keterampilan menulis).⁴

Bahasa Arab tidak hanya memiliki nilai sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa Al-Qur'an, sehingga memiliki nilai religius yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam. Namun, pembelajaran Bahasa Arab sering kali dihadapkan pada tantangan rendahnya minat belajar peserta didik. Anak-anak cenderung merasa kesulitan dalam menghafal kosakata, memahami arti kata, dan melafalkan dengan benar, karena Bahasa Arab bukanlah bahasa sehari-hari yang digunakan di lingkungan mereka. Akibatnya, sebagian anak terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar Bahasa Arab.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini adalah minat. Anak-anak pada umumnya memiliki motivasi belajar yang masih bergantung pada faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, serta penghargaan yang diberikan oleh guru atau orang tua. Menurut Suprijono, motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana keduanya berperan dalam membentuk sikap dan perilaku belajar anak⁵. Motivasi intrinsik berkaitan dengan keinginan belajar dari dalam diri anak, sedangkan motivasi ekstrinsik diperoleh dari dorongan luar, seperti pujian, hadiah, atau bentuk *reward* lainnya.

⁴ Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, "Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif," dalam *El Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

⁵ Suprijono, A. (2020). *Teori Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers., hal. 45

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sarmia, selaku guru kelas yang juga mengajarkan Bahasa Arab di TK A pada hari Senin Tanggal 24 Februari 2025, TK IT AL Lathiif Rappang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Arab⁶. Penggunaan *reward* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan membuat mereka lebih antusias dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* yang berlebihan atau kurang tepat justru dapat menurunkan motivasi belajar intrinsik anak. Hidayat menyatakan bahwa *reward* yang diberikan secara berulang dan tanpa variasi bisa menyebabkan anak hanya belajar untuk mendapatkan hadiah, bukan karena keinginan memahami materi⁷.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 25 Februari 2025 di Kelas TK A TK IT AL Lathiif Rappang terlihat sebagian besar peserta didik antusias di jam pelajaran Bahasa Arab karena adanya pemberian *reward* namun beberapa diantaranya mereka kurang semangat mengikuti pelajaran dan meremehkan hadiah yg diberikan. Berdasarkan permasalahan itu guru didorong untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.⁸ Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Implementasi metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana

⁶ Sarmia (Guru kelas TK B TK AL Lathiif Rappang sekaligus guru Bahasa Arab, wawancara di rumahnya, pada tanggal 24 Februari 2025. Pukul 15.00 WITA)

⁷ Hidayat, M. (2018). *Motivasi dan Prestasi Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, hal.7

⁸ Observasi pribadi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, di TK AL Lathiif Rappang, pada tanggal 25 Februari 2025 pukul 9.30 WITA.

penerapan metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Arab dan sejauh mana metode ini berdampak pada minat belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini.

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025 ?
- 2) Bagaimana dampak pemberian *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan implementasi metode *reward* dalam pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025
- 2) Mengetahui dampak pemberian *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025

E. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan anak usia dini.
 - b) Menambah referensi mengenai efektivitas metode *reward* dalam dunia pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengimplementasikan pemberian *reward* yang efektif sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam belajar serta membantu pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

2) Memberikan masukan bagi pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya pemberian *reward* yang tepat, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab sehingga mereka lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang lebih baik karena merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dari apa yang telah dipelajari selama diperkuliahan

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A.Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi metode *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang dengan konsep utama : (1) Implementasi , (2) *Reward* , (3) minat belajar dan (4) pembelajaran bahasa Arab di TK

1) Implementasi

Secara etimologis, kata *implementasi* berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks pendidikan, implementasi merujuk pada proses pelaksanaan suatu kebijakan, metode, strategi, atau program dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Nugroho, implementasi adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan suatu ide, kebijakan, atau program ke dalam tindakan praktis yang memberikan dampak nyata di lapangan.⁹ Dengan demikian, implementasi bukan hanya tentang melakukan suatu metode, tetapi juga bagaimana metode tersebut diterapkan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, Supriyanto dan Wulandari menjelaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran mencakup tiga komponen penting, yaitu: (1) perencanaan yang matang dan sistematis, (2) pelaksanaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan (3) evaluasi secara berkelanjutan untuk menilai keberhasilan strategi tersebut.¹⁰ Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana strategi yang harus

⁹ Riant Nugroho, *Manajemen Strategi Implementasi Kebijakan Publik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 65.

¹⁰ Agus Supriyanto dan Siti Wulandari, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 24, no. 2 (2017): hlm. 126.

memahami dengan baik karakteristik kelas, tujuan pembelajaran, serta cara mengarahkan *reward* sebagai penguat motivasi belajar siswa.

Dalam konteks metode *reward*, implementasi mencakup bagaimana guru merancang bentuk penghargaan (verbal maupun non-verbal), menetapkan kriteria pemberian *reward*, waktu pelaksanaannya, serta mengevaluasi sejauh mana *reward* tersebut berdampak terhadap perilaku dan minat belajar peserta didik. Misalnya, pemberian pujian secara langsung saat siswa menjawab dengan benar atau memberikan bintang dan stiker kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik merupakan contoh implementasi *reward* yang sederhana namun efektif.

Implementasi yang baik menuntut adanya kejelasan tujuan, kesesuaian metode dengan kondisi kelas, serta konsistensi dalam penerapannya agar *reward* benar-benar berfungsi sebagai penguat positif. Jika tidak direncanakan dengan matang, metode *reward* justru bisa menimbulkan efek negatif seperti ketergantungan pada hadiah atau kecemburuan antar siswa.

a. Perencanaan Metode *Reward*

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan penerapan metode *reward*. Dalam konteks pendidikan, perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta cara mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

1) Menentukan Tujuan Pemberian *Reward*

Guru harus menetapkan tujuan *reward* yang jelas, seperti meningkatkan kehadiran siswa, partisipasi dalam kelas, atau penyelesaian tugas tepat waktu. Tujuan ini harus sejalan dengan target pembelajaran dan perkembangan karakter siswa usia dini¹¹.

2) Menyesuaikan *Reward* dengan Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di tingkat TK masih berada pada tahap perkembangan pra-operasional, sehingga mereka sangat responsif terhadap hal-hal

¹¹ *Ibid.*

konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, *reward* yang cocok adalah bentuk pujian verbal, stiker, atau kesempatan untuk bermain lebih lama.

3) Menentukan Bentuk dan Jenis *Reward*

Reward dapat bersifat verbal (pujian), simbolik (bintang, piagam), aktivitas (menjadi pemimpin kelas), atau material (alat tulis, hadiah kecil). Guru perlu menyeimbangkan antara *reward* material dan simbolik agar tidak menumbuhkan ketergantungan¹².

4) Menetapkan Kriteria Pemberian *Reward*

Kriteria *reward* harus dibuat jelas, adil, dan diketahui seluruh siswa. Misalnya, siswa yang menyelesaikan tugas tanpa bantuan akan mendapatkan satu stiker. Ini membantu siswa memahami hubungan antara usaha dan hasil.

5) Merancang Waktu dan Frekuensi Pemberian *Reward*

Reward dapat diberikan harian, mingguan, atau bulanan tergantung tujuannya. Pemberian terlalu sering bisa mengurangi makna *reward*, sementara terlalu jarang bisa menurunkan motivasi¹³.

b. Pelaksanaan Metode *Reward*

Pelaksanaan merupakan proses aktualisasi dari rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, guru harus menerapkan strategi *reward* secara konsisten, jelas, dan penuh kesadaran pedagogis.

1) Memberi *Reward* Tepat Sasaran

Reward harus diberikan segera setelah siswa menunjukkan perilaku yang diharapkan. Misalnya, saat siswa menunjukkan keberanian menjawab, guru langsung memberi pujian, agar asosiasi positif terbentuk secara kuat.¹⁴

2) Menjelaskan Alasan Pemberian *Reward*

Siswa harus diberi penjelasan mengenai alasan mereka mendapatkan

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

¹³ Samsul Nizar, *Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

¹⁴ Lestari & Iskandar, "Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Prestasi Belajar Siswa SD" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1 (2019): hlm. 4

reward. Hal ini untuk membantu mereka memahami bahwa *reward* adalah konsekuensi dari usaha yang dilakukan, bukan karena keberuntungan semata.¹⁵

3) Menyeimbangkan Jumlah *Reward*

Pemberian *reward* harus proporsional agar siswa tidak hanya belajar untuk hadiah. Menurut teori Skinner, penguatan yang tidak terus-menerus justru bisa membentuk motivasi belajar yang lebih kuat.

4) Menunjukkan Konsistensi dan Keadilan

Guru harus konsisten dengan aturan dan tidak pilih kasih dalam pemberian *reward*. Keadilan adalah fondasi dalam pendidikan yang membangun rasa aman dan kepercayaan siswa.¹⁶

5) Mengintegrasikan *Reward* dalam Kegiatan Pembelajaran

Reward sebaiknya diberikan sebagai bagian dari kegiatan belajar, bukan terpisah. Contohnya, siswa yang aktif bertanya saat pelajaran Bahasa Arab boleh memilih lagu anak Islami sebagai penutup kegiatan.¹⁷

Implementasi *reward* yang baik mampu membentuk suasana belajar yang kompetitif, sehat, dan penuh semangat.

c. Evaluasi Implementasi Metode *Reward*

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah *reward* yang diterapkan sudah berhasil mencapai tujuan, serta memberikan dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan.

1) Menilai Efektivitas *Reward*

Guru dapat melihat apakah minat belajar siswa meningkat melalui indikator seperti kehadiran, keterlibatan saat kegiatan, dan hasil tugas. Evaluasi bisa dilakukan secara kualitatif (observasi) dan kuantitatif (penilaian harian)¹⁸.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 75

¹⁶ Yuyun Widayati, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 54.

¹⁷ Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 122.

¹⁸ Muslich, *Strategi Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 138.

2) Mengamati Perubahan Perilaku Siswa

Siswa yang terpengaruh secara positif oleh *reward* biasanya menunjukkan perubahan sikap seperti lebih percaya diri, lebih rajin, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas.¹⁹

3) Refleksi Guru dan Diskusi Sejawat

Evaluasi juga bisa dilakukan melalui refleksi guru terhadap keberhasilan dan hambatan, serta diskusi dengan guru lain tentang efektivitas *reward* yang digunakan.²⁰

4) Melibatkan Feedback Siswa dan Orang Tua

Guru juga dapat meminta masukan dari siswa atau orang tua terkait perubahan perilaku dan minat anak setelah diberi *reward*. Ini bisa memperkuat hasil evaluasi secara lebih holistik.

5) Melakukan Penyesuaian Strategi

Jika *reward* belum berdampak signifikan, guru dapat menyesuaikan bentuk, frekuensi, atau pendekatan yang digunakan. Evaluasi bukan akhir dari proses, tetapi awal dari perbaikan pembelajaran.

Evaluasi adalah proses reflektif yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dinamika peserta didik.

2. *Reward* dalam Pembelajaran

Reward dalam pembelajaran merujuk pada segala bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha, pencapaian, atau perilaku positif mereka dalam proses belajar. Menurut Santrock (2019), *reward* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada anak-anak²¹.

Secara Etimologi *reward* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penghargaan atau hadiah. *Reward* juga berarti tanda jasa, hadiah, imbalan, atau ganjaran. Secara terminologi *reward* adalah sebagai alat

¹⁹ Azzahra Putri, "Penerapan *Reward* dan Dampaknya terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 3 (2021): hlm. 34.

²⁰ Riant Nugroho, *loc.cit.*

²¹ Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm 211

pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik.²² *Reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji.²³

Reward adalah alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Oleh karena itu, *reward* dalam suatu proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari guru memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih giat untuk belajar lebih baik.²⁴

Reward atau hadiah adalah pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada siswa yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh siswa yang lainnya, dalam dunia pendidikan *reward* dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan *reward*, guru harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh siswa, jangan sampai pemberian tersebut menimbulkan sifat materialistis pada siswa.²⁵

²² Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara, 2018, hlm. 12-13.

²³ Muhammad Syafe'i, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda" dalam *Borneo Journal of Islamic Education*, 2021, hlm. 118–19.

²⁴ Hairul Fauzi, "Membentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan *Reward* dan *Punishment* "dalam *At-Ta'lim Kajian Pendidikan Agama Islam*, Jambi: STAI Annadwah Kuala Tungkal, 2021, hlm. 67.

²⁵ Nurhidaya Haris dkk, "Penerapan Metode *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Barru" dalam *Pinisi Journal of Education*, 2021, hlm. 132.

a. Jenis-jenis *Reward* dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik, *reward* dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyampaiannya.²⁶ *Reward* dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya:

1) *Reward* Verbal

Merupakan bentuk penghargaan yang diberikan melalui kata-kata pujian, seperti "Bagus sekali!" atau "Hebat, kamu berhasil menyelesaikan tugas dengan baik!". *Reward* verbal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan memberikan dorongan psikologis yang positif. Tetapi dalam pemberiannya harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

2) *Reward* Non-verbal

Bentuk *reward* ini diberikan melalui ekspresi atau bahasa tubuh, seperti senyuman, tepuk tangan, atau anggukan kepala yang menunjukkan persetujuan dan apresiasi terhadap usaha anak dalam belajar. Senyuman dapat diberikan sebagai suatu *reward*, karena senyum adalah ekspresi kegembiraan. Senyum yang diberikan oleh guru secara ikhlas akan diterima siswa dengan senang sebagai persepsi kegembiraan dan kepuasan guru terhadap sikap atau hasil belajar siswa. Perhatian dalam suatu pemberian *reward* dapat dilakukan seorang guru dengan memperhatikan siswa dengan seksama. Siswa yang memiliki nilai rendah, sebaiknya guru memberikan perhatian akan perkembangan proses dan hasil belajarnya sehingga siswa tersebut selalu memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasinya.

3) *Reward* Material

²⁶ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 120.

Berupa hadiah fisik seperti stiker, bintang penghargaan, alat tulis, atau benda lain yang dapat menjadi simbol keberhasilan anak dalam belajar. *Reward* material ini sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret dan mudah dipahami oleh mereka. Tujuan pemberian hadiah adalah mendorong siswa agar memiliki semangat belajar dan berprestasi namun dalam pemberian *reward* dengan cara ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana agar tidak mengubah pikiran siswa hadiah sebagai upah.²⁷

4) *Reward* Aktivitas

Penghargaan dalam bentuk kesempatan melakukan aktivitas yang menyenangkan, seperti bermain lebih lama, menjadi pemimpin dalam suatu kegiatan, atau mendapatkan giliran pertama dalam suatu permainan. *Reward* ini dapat memotivasi anak untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi *Reward* dalam Pembelajaran

Reward memiliki berbagai fungsi strategis dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan partisipasi peserta didik. Adapun fungsi-fungsi *reward* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Motivasi Belajar

Reward dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk terus berusaha dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Penguatan positif dari guru menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk terus berprestasi. Menurut Suryani, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik atau prestasi tertentu dapat mendorong mereka untuk lebih giat belajar dan meningkatkan hasil belajar.²⁸

²⁷ Nur Hasan, "Penerapan Model Pembelajaran *Reward and Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Kartika Grati Pasuruan" dalam *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 2019, hlm. 134.

²⁸ Suryani. "Penerapan Metode *Reward* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Skripsi. UIN Mataram, 2020, hlm. 3

2) Memperkuat Perilaku Positif

Dengan memberikan penghargaan atas perilaku baik, siswa akan terdorong untuk mengulang perilaku tersebut. *Reward* dalam hal ini bertindak sebagai alat penguat (reinforcement) dalam teori belajar behavioristik.

3) Meningkatkan Disiplin dan Partisipasi

Anak yang mendapat *reward* atas kedisiplinan dan keterlibatannya dalam kelas cenderung akan mempertahankan sikap tersebut, karena mereka merasa diakui dan dihargai.

4) Membangun Kepercayaan Diri dan Harga Diri

Reward memberikan sinyal kepada siswa bahwa usaha mereka diperhatikan dan dihargai. Hal ini sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri serta memperkuat konsep diri anak.

5) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Pemberian *reward* secara konsisten dan proporsional dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi.²⁹

6) Mengembangkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Reward yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan motivasi baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Seperti disebutkan dalam jurnal oleh LPKD, penghargaan yang diberikan secara tepat dapat memunculkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik.³⁰

7) Menumbuhkan Kompetisi Sehat

Dalam beberapa konteks, *reward* bisa menstimulasi siswa untuk berkompetisi secara sehat demi meraih penghargaan. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar secara keseluruhan jika dikelola dengan bijak.

²⁹ Hamalik, *op.cit.*, hlm.122

³⁰ LPKD. "Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Hardik*, vol. 3, no. 1, 2021, hlm.44.

Fungsi-fungsi di atas menunjukkan bahwa *reward* bukan hanya sekadar alat pujian atau hadiah, melainkan strategi pedagogis yang terstruktur dan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan capaian akademik peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang sistem *reward* yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

c. Tujuan pemberian *reward*

Tujuan pemberian *reward* kepada siswa dalam proses pembelajaran menurut Jumanta Hamdayama, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran yang disajikan dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran dan dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi,
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya dan keberanian mengungkapkan pendapat sendiri
- 4) Penggunaan penguatan yang bersifat verbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui kata-kata dapat berupa pujian,
- 5) Penggunaan penguatan yang bersifat nonverbal yaitu penguatan yang disampaikan melalui gerakan mendekati, sentuhan, dan acungan tangan.³¹

d. Syarat-syarat Pemberian *Reward*

Syarat-syarat yang harus diperhatikan guru saat pemberian *reward* kepada siswa, yaitu:

- 1) Setiap pemberian *reward* yang pedagogi, guru perlu mengenal secara seksama pada setiap siswa dan mengetahui cara menghargai secara tepat. Karena *reward* yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.

³¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hlm. 90

- 2) *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa sebaiknya dilakukan dengan sportif sehingga tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya lebih baik namun tidak mendapat hadiah.
- 3) Pemberian *reward* sebaiknya dilakukan dengan hemat. Guru diharapkan tidak terlalu sering atau terus menerus memberikan hadiah agar tidak menghilangkan arti *reward* sebagai alat pendidikan.
- 4) Pemberian *reward* sebaiknya tidak dijanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi belajarnya apalagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. Hadiah atau *reward* yang diberikan terlebih dahulu akan membuat siswa terburu-buru dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta akan membawa kesukaran bagi siswa yang kurang pandai.
- 5) Guru harus berhati-hati dalam memberikan *reward* dengan tujuan agar siswa tidak beranggapan *reward* sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan

e. Prinsip- prinsip pemberian *reward*

Dalam memberikan *reward* atau hadiah, ada beberapa prinsip yang harus distandarkan pada proses bukan hasil. Proses lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk hasil yang terbaik. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.³²

Dalam memberikan *reward*, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- 1) Penilaian didasarkan pada pelaku dan perilaku.

Untuk membedakan antara pelaku dan perilaku memang sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir

³²Hasyim Gani, "Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan *Reward and Punishment* Di SMP Negeri 8 Gorontalo" dalam *Jurnal Ideas Publishing*, 2019, hlm. 223.

kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam anak shaleh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku siswa yang membuatnya memperoleh hadiah.

2) Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dapat dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri.

3) Penghargaan berupa perhatian.

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali gambarmu. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa senyuman, atau acungan jempol.

5) Dimusyawarahkan kesepakatannya.

Setiap siswa yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir siswa, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

6) Di standarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan siswa adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.³³

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 300.

Berdasarkan penjelasan jenis, fungsi dan tujuan *reward*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian *reward* tujuan yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa di mana siswa harus melakukan suatu perbuatan yang berdasarkan atas kesadaran diri siswa itu sendiri dan juga untuk lebih mendekatkan hubungan positif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan strategi penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

f. Dampak positif dan negatif pemberian *Reward*

Meskipun metode *reward* memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar, ada juga beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Dampak positif :

- 1) Memacu siswa untuk berkompetensi.
- 2) Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.
- 3) Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata ke seluruh peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam kompetisi ditambah ada unsur kesepahaman pengetahuan pada diri peserta didik. Komunikasi yang dibangun oleh teman sebaya biasanya lebih dapat mudah diserap oleh teman sebaya lainnya dalam satu kelas.³⁴
- 4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif. Anak-anak merasa dihargai atas usaha mereka, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.
- 5) Membantu Pembentukan Perilaku Positif: Anak-anak belajar bahwa usaha dan kerja keras dihargai, yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam belajar.

³⁴ Muhammad Haikal Gibran, *skripsi: efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK AL Amin Wani II*, palu : IAIN, 2018, hal.21

- 6) Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dan guru.
- 7) Bersifat mudah dan menyenangkan bagi siswa maupun guru.
- 8) Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya, motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi karena adanya unsur ancaman mendapatkan hukuman jika tidak mau belajar.

Dampak Negatif:

- 1) Ketergantungan pada *Reward*: Jika tidak diterapkan dengan bijak, anak-anak bisa belajar hanya untuk mendapatkan hadiah, bukan karena mereka benar-benar ingin memahami materi.
- 2) Menurunkan Motivasi Intrinsik: Jika terlalu sering diberikan, *reward* dapat mengurangi motivasi belajar yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.
- 3) Persaingan Tidak Sehat: Jika *reward* diberikan secara kompetitif, beberapa anak yang tidak menerima penghargaan mungkin kehilangan rasa percaya diri dan minat dalam belajar.
- 4) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa aktif dan rajin belajar.
- 5) *Reward* yang diberikan kepada siswa terlalu berlebihan akan membuat siswa tersebut terlena dengan hadiahnya akhirnya malas untuk belajar, seharusnya semakin besar hadiahnya semakin semangat belajarnya.
- 6) *Reward* yang diberikan secara berlebihan khususnya kepada anak yang berprestasi ada yang menjadi sombong dengan ilmunya, merasa dirinya lebih baik dan lebih pintar dari teman-temannya, akibatnya akan berdampak pada dirinya sendiri, misalnya anak-anak lain tidak mau berteman lagi dengannya.

7) Dapat menjadi beban mental tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah.³⁵

8) Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan siswa-siswa biasa. Bahkan kadangkala siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif seringkali juga terabaikan. Dengan demikian konsep pembelajaran pemerataan pengetahuan yang ideal tidak tercapai.³⁶

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar. Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi.³⁷ Minat belajar dapat dikatakan sebagai kondisi psikologis seseorang yang memiliki motivasi erta semangat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini tidak hanya mencakup rasa ingin tahu tentang suatu topik tertentu, namun juga keinginan untuk menginvestasikan waktu dan tenaga dalam meneliti topik tersebut. Minat belajar didorong oleh berbagai faktor, antara lain relevansi materi pelajaran, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung.

a. Tujuan Minat belajar

1) Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa.

Tujuan utama dari minat belajar adalah untuk dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri pelajar itu sendiri. Saat siswa memperlihatkan antusiasme yang besar terhadap suatu disiplin ilmu,

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Muhammad Furqon, *Minat Belajar*, Solok: PT Mafy media Literasi Indonesia, 2024, hlm.6

mereka biasanya lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam, di mana siswa lebih cenderung untuk bertanya, dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan berusaha memahami materi secara lebih mendalam.³⁸

2) Mendorong Pembelajaran Berkelanjutan.

Minat belajar juga ditujukan untuk membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Siswa yang berminat belajar lebih besar kemungkinannya untuk terus belajar di luar kelas dan mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat. Mereka akan termotivasi untuk terus mencari informasi baru, memperbarui pengetahuannya, dan mengembangkan keterampilan baru sepanjang hidupnya.³⁹

3) Meningkatkan Prestasi Akademik.

Tujuan pembelajaran lainnya adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Minat belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada tugas sekolah, memahami konten dengan lebih baik, dan melakukan penilaian dan ujian dengan lebih baik. Minat ini juga berkaitan dengan pencapaian tujuan akademik yang lebih tinggi. Minat atau ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah salah satu elemen krusial yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi biasanya mencapai prestasi akademik yang lebih unggul. Signifikansi memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bersemangat dalam belajar meliputi upaya untuk menciptakan perubahan yang konstruktif dalam proses pendidikan.

b. Manfaat Minat Belajar

1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peserta didik yang menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran cenderung mendapatkan pengalaman belajar yang lebih

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

positif. Para siswa akan lebih fokus, lebih termotivasi, dan lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang akan memudahkan mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Di samping itu, mereka umumnya memiliki keterampilan yang lebih unggul dalam merumuskan dan mengembangkan gagasan-gagasan baru saat mencari solusi untuk masalah.⁴⁰

2) Membantu dalam Pengembangan Keterampilan Abad 21

Minat atau ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan yang diperlukan di abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan dalam melakukan penyelesaian masalah. Siswa yang tertarik pada suatu topik lebih cenderung mengeksplorasi pendekatan berbeda untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pemikiran yang lebih kompleks.

3) Meningkatkan Kepuasan dan Kesejahteraan Siswa

Siswa yang berminat belajar cenderung lebih puas dengan pengalaman belajarnya. Rasa puas ini dibarengi dengan peningkatan rasa kesejahteraan emosional dan psikologis, yang penting untuk perkembangan mental yang sehat. Ketertarikan dalam belajar dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kepercayaan diri siswa saat mereka menyelesaikan tugas sekolah.

4) Meningkatkan Hubungan dengan Pengajar dan Rekan Sebaya

Minat belajar juga dapat membantu siswa mengembangkan hubungan yang lebih positif dengan guru dan rekan sebaya. Siswa yang menunjukkan minat belajar lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan kolaborasi kelompok, sehingga memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif.

⁴⁰ *Ibid, hlm. 9.*

Tujuan utama minat belajar adalah untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kinerja akademik siswa, serta untuk mendorong pembelajaran berkelanjutan. Manfaat yang dihasilkan dari minat belajar antara lain peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, kesejahteraan mental, dan hubungan sosial yang lebih baik. Bibliografi terbaru yang diperkenalkan memberikan wawasan rinci tentang pentingnya minat belajar dalam proses pendidikan modern.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar :

Faktor Internal (Dalam Diri)

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan bahwa setiap orang harus melakukan sesuatu, dan motivasi untuk melakukan sesuatu bahkan tanpa rangsangan dari luar. Motivasi dianggap intrinsik ketika ditujukan khusus untuk konteks pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa, serta mencapai penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam materi pelajaran.⁴¹ Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai dorongan yang muncul oleh individu di dalam dirinya guna melakukan suatu kegiatan karena mereka merasa tertarik atau puas dengan kegiatan tersebut. Dalam situasi belajar, siswa yang termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri, bukan karena imbalan atau tekanan dari luar. Motivasi intrinsik ini erat kaitannya dengan rasa ingin tahu dan perlunya pemahaman yang mendalam.

2) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar mengacu pada kesiapan siswa secara mental, emosional, dan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi keterampilan kognitif, emosi yang stabil, dan keadaan fisik yang memungkinkan siswa dapat fokus dan menyerap isi pelajaran dengan baik. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh

⁴¹ *Ibid*, hlm 10-13

pengalaman siswa sebelumnya dan pengetahuan yang ada. Semua siswa hendaknya memahami pentingnya kesiapan akademik karena persiapan yang matang akan meningkatkan hasil belajar. Hal ini juga membantu siswa tetap tenang dan belajar dengan semangat. Pemberian jawaban mungkin dipengaruhi oleh perubahan keadaan. Kondisi ini memadukan tiga perspektif. Pertama, keadaan tubuh, pikiran, dan jiwa.

3) Minat Pribadi

Minat pribadi merupakan kesukaan individu terhadap suatu topik atau kegiatan tertentu, yang terbentuk sebelum dimulainya proses pembelajaran. Ketertarikan ini mungkin karena pengalaman sebelumnya, lingkungan keluarga, atau paparan media. Siswa yang memiliki minat khusus terhadap suatu mata pelajaran biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas belajar, yang akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Minat belajar menggambarkan hasrat seorang siswa untuk menimba ilmu. Para psikolog mengklasifikasikan minat belajar menjadi minat pribadi dan situasional. Minat pribadi bersifat unik, relatif stabil, dan mengacu pada kecenderungan seseorang untuk memperhatikan rangsangan, objek, atau topik tertentu⁴²

Faktor Eksternal

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar umumnya didefinisikan sebagai berbagai situasi dan tempat yang mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar dapat diartikan dalam dua pengertian. Satu mengacu pada lingkungan fisik, sementara yang lainnya merujuk pada suasana belajar non fisik yang diciptakan oleh lembaga pendidikan dan praktisi. Lingkungan belajar yang kondusif sangat krusial bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena dapat membuat aktivitas mereka lebih menyenangkan dan meningkatkan konsentrasi selama belajar

⁴² *Ibid.*

2) Pengaruh Guru

Guru memainkan peran krusial dalam mendorong dan menjaga ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Metode pengajaran yang menarik, penerapan berbagai strategi, serta hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap materi yang diajarkannya biasanya dapat meningkatkan minat siswa. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk mendorong minat belajar siswa. Beberapa poin penting yang dapat dicatat meliputi penerapan berbagai metode pengajaran oleh guru, memberikan motivasi kepada siswa, mengelola kelas dengan efektif, merancang media pembelajaran yang efisien, memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa, serta membentuk kelompok belajar untuk mendukung siswa.⁴³

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, dan masyarakat juga mempengaruhi minat belajar. Lingkungan sosial yang mendukung, termasuk dorongan positif dari orang tua serta teman, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok belajar dan diskusi juga dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman terhadap materi.⁴⁴

d. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar sendiri merupakan kecenderungan hati peserta didik untuk memperhatikan dan menikmati aktivitas belajar secara terus-menerus.⁴⁵ Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 56.

1) Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memainkan peran yang lebih dari sekadar penyampai informasi. Guru bertindak sebagai pemandu yang membantu siswa dalam proses belajar dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan bermakna. Dalam peran ini, guru berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa, serta mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri.⁴⁶

2) Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor, yakni guru bertugas memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan anak didik tersebut. Peran guru sebagai konselor ini memperhatikan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga tugasnya adalah menemukan kesulitan belajar tersebut dan menyembuhkannya.

3) Guru sebagai pengatur lingkungan

Peran guru sebagai pengatur lingkungan diartikan sebagai bagaimana cara guru mengatur lingkungan belajar agar proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga terciptanya suasana belajar yang efektif.

4) Guru sebagai partisipan

Peran guru sebagai partisipan yakni, guru sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada anak didik, kemudian memberinya jalan keluar.

5) Guru sebagai supervisor

Selain mengajar, guru juga berperan sebagai pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar di kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

6) Guru sebagai motivator

⁴⁶ Muhammad Furqon, *op.cit.*, hlm.66

Selain berbagai peran guru yang telah dijelaskan diatas, peran guru sebagai motivatorpun sangat penting dalam pembelajaran. Peran ini yakni bagaimana cara guru agar dapat menumbuhkan minat belajar anak didik dan terus memiliki semangat belajar yang tinggi.

7) Guru sebagai evaluator

Yang terakhir adalah peran guru sebagai evaluator, yakni merujuk pada tugas guru untuk mengadakan sebuah evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan mengajar serta tingkat keberhasilan anak didik dalam menerima materi pelajaran. Dari evaluasi ini, dapat dijadikan tolak ukur untuk proses pembelajaran kedepannya, agar hasil pembelajaran terus meningkat menjadi lebih baik..⁴⁷

e. Indikator peningkatan minat belajar

- 1) Lebih antusias mengikuti pelajaran
- 2) Lebih aktif menghafal materi
- 3) Aktif menjawab pertanyaan dari guru
- 4) Lebih disiplin, tidak berbuat onar atau mengganggu teman yang lain
- 5) Mau mengerjakan tugas
- 6) Lebih Percaya diri

4. Pembelajaran Bahasa Arab di TK (Taman Kanak-Kanak)

Pada awalnya tujuan pembelajaran di TK adalah mempersiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran formal dengan mendorong perkembangan keterampilan sosial, namun perkembangan selanjutnya fungsi TK ini diambil alih oleh lembaga pendidikan yang berupa program kelompok bermain atau play group, sedang lembaga TK semakin lama semakin memfokus pada kegiatan akademik, yang menekankan pada keterampilan pra-membaca, pramatematika, dan keterampilan prilaku. Pelajaran yang termasuk dalam kategori kegiatan pra-membaca pada jenjang pendidikan di TK meliputi kegiatan membaca dalam bahasa pertama atau bahasa

⁴⁷ Nancy Florida Siagian, dkk, *Guru dan Perubahan*, Global Aksara Pers, 2015, 6-8.

Indonesia, sedang pembelajaran bahasa asing yang meliputi bahasa Inggris dan bahasa Arab merupakan mata pelajaran muatan lokal.⁴⁸

Adapun lembaga pendidikan TPQ merupakan lembaga yang semula dikhususkan untuk belajar mengaji atau baca-tulis ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar agama yang diselenggarakan di masjid, mushalla, maupun di gedung khusus yang sengaja dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, namun pada perkembangan selanjutnya TPQ tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan agama saja, tetapi juga mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan termasuk didalamnya pelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Depdikbud menetapkan sembilan prinsip kemampuan berbahasa, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a) Bahan latihan, percakapan, diambil dari tema dan atau lingkungan anak,
- b) Kegiatan belajar mengajar berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai dan sedapat mungkin dikaitkan dengan tema,
- c) Anak diberi kebebasan dalam menyatakan pikiran dan perasaan serta ditekankan pada spontanitas,
- d) Guru menguasai metode/teknik pelaksanaan,
- e) Komunikasi antar guru dan anak dilaksanakan secara akrab,
- f) Guru memberi contoh/teladan dalam cara menggunakan bahasa,
- g) Bahan mengandung isi untuk pengembangan intelektual, emosional, serta sesuai dengan taraf perkembangan anak dan lingkungannya,
- h) Tidak dibenarkan memberikan huruf beserta bunyinya secara satu persatu (per huruf), melainkan melalui kata yang didalamnya mengandung huruf yang akan diperkenalkan,
- i) Tidak diberikan pelajaran membaca dan menulis seperti pelajaran di sekolah dasar.

Bertolak dari tujuan pendidikan anak usia dini (TK) serta memperhatikan kebutuhan perkembangan jiwa anak pada usia pra sekolah

⁴⁸ Nurhidayati&Nur Anisah Ridwan, *Strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak*, Malang:Universitas Negeri Malang, 2022, hlm. 16-17

(4 s.d 6 tahun), pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini (TK) menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Berbagai bidang pengembangan yang ada diajarkan dengan cara memadukan kedalam satu program kegiatan belajar yang utuh berupa Program Pembentukan perilaku dan Program Pengembangan Kemampuan Dasar.

Program pembentukan perilaku bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan Agama. Sedangkan program pengembangan kemampuan dasar adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk mencapai kemampuan tertentu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kemampun tersebut mencakup daya cipta, daya pikir, ketrampilan, kemampuan jasmani, dan bahasa. Untuk membantu para guru dalam melaksanakan berbagai program kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini /TK, telah ditetapkan berbagai tema yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di taman kanak-kanak dalam prosesnya telah ditetapkan berbagai tema yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Tema-tema tersebut adalah :

(1) diri-sendiri (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk TK (Taman Kanak-Kanak) :⁴⁹

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab untuk TK Dewasa ini, selain di Madrasah Ibtidaiyah dan SD Islam, di berbagai TK yang tersebar di hampir seluruh Indonesia pun telah mulai menyajikan bahasa Arab sebagai pelajaran tambahan. Hal ini disamping bertujuan untuk lebih mengkhaskan sebuah lembaga pendidikan Islam, sekaligus merupakan upaya mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak sedini mungkin. Kenyataan ini cukup menggembirakan, namun bersamaan dengan itu pula dituntut adanya

⁴⁹ *Ibid.* hlm.26

penanganan pengajaran bahasa Arab secara profesional dalam rangka menanamkan sikap positif siswa terhadap bahasa Arab. Tidak tersedianya guru bahasa Arab yang profesional dipandang sebagai problem serius dalam program pembelajaran bahasa Arab. Di dalam menangani pembelajaran bahasa Arab secara profesional, minimal ada empat komponen yang terlibat, yaitu guru, siswa, materi, dan metode. Dari keempat komponen tersebut, guru merupakan komponen utama. Disebut demikian karena dengan kemampuannya, guru dapat mempengaruhi komponen-komponen lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pencerahan pembelajaran bahasa Arab untuk anak ke depan sangat tergantung pada profesionalisme guru serta strategi yang digunakan. Seorang guru bahasa di TK harus memahami betul karakteristik anak didik dan memiliki ketrampilan khusus dalam mengajar, yakni keterampilan dalam memilih materi dan menerapkan teknik mengajar yang sesuai dengan karakter siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan sehingga tanpa disadari anak telah memperoleh apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk itu, seorang guru bahasa Arab di TK harus memahami karakteristik anak sehingga dapat dijadikan pertimbangan di dalam menentukan strategi pengajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat TK bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab dasar kepada siswa TK melalui kegiatan pembelajaran yang mayoritas masih didominasi oleh kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi. Pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan melalui kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak tanpa harus memaksakan siswa untuk belajar secara formal. Usaha untuk memperkenalkan bahasa Arab pada jenjang TK dimaksudkan untuk mengenalkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pola-pola sederhana bahasa Arab seperti: وسهال أهال،النور صباح،الخير صباح
- b) Kata-kata yang berkaitan dengan dunia anak, misalnya nama binatang, buah, bunga, mainan, alat sekolah, nama keluarga.
- c) Lagu-lagu untuk anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, artikel, dan sejenisnya). Langkah ini digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas seputar implementasi Metode *Reward* dalam meningkatkan minat belajar yaitu:

Pertama, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab karya Nurwulan Mahfud dan Rodliyah Zaenuddin yang berjudul Pola Pemberian *Reward* dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini terdapat hasil penelitian yaitu Siswa lebih semangat dalam belajarnya. Berikut ini persepsi siswa terhadap *reward* dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas VIII di MTs Darul Masholeh Cirebon. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket positif menunjukkan bahwa siswa yang menjawab sangat setuju 43%, setuju 46%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 3%. Dan berdasarkan rekapitulasi angket setuju 46%, tidak setuju 8%, dan sangat tidak setuju 3%. Dan berdasarkan rekapitulasi angket negatif siswa yang menjawab sangat setuju 1%, setuju 20%, tidak setuju 43%, dan sangat tidak setuju 36%. Oleh karena itu pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dari data yang ada terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi dengan hasil 0,001. Karena hasilnya lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,886) lebih besar dari t tabel (1,73961), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti pemberian hadiah mempengaruhi motivasi belajar bahasa Arab.⁵⁰

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya: Persamaan dari kedua penelitian yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui pola dan proses penerapan metode *reward* terhadap

⁵⁰ Nurwulan Mahfud and Rodliyah Zaenuddin, "Pola Pemberian *Reward* Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2018).

motivasi siswa dalam hal belajar bahasa Arab. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan sekarang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu meneliti *reward* secara general sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik yaitu nilai tambahan sebagai bentuk dari *reward*.

Kedua, Jurnal Pendidikan Indonesia karya Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin yang berjudul Penerapan Metode *Reward* dan Punishment dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. Penelitian ini terdapat beberapa hasil penelitian yaitu: (1) penerapan metode *reward* dan punishment dalam penguasaan kosakata bahasa Arab membuat siswa dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan oleh siswa itu sendiri, ketika siswa malas dan ketika siswa berprestasi. Pemberian *reward* dan punishment disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Bentuk *reward* terbagi dua yaitu *reward* verbal dan *reward* nonverbal. Bentuk punishment yaitu guru menyuruh siswa menulis ulang kosakata teks berbahasa Arab pada selembar kertas buku tulis. (2) Kelebihan metode ini memicu siswa berkompetisi, motivasi belajar siswa tumbuh dengan maksimal. Kekurangannya yaitu butuh biaya tambahan, beban psikologis bagi siswa pemalas, umumnya fokus pada siswa yang aktif. Dapat ditarik kesimpulannya yaitu (1) Tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran meningkat. (2) Tingkat keyakinan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab. (3) Kepuasan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (4) Tentukan operasi yang harus dilakukan.⁵¹

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya: Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data. Adapun tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi dari salah satu metode pembelajaran yaitu metode *reward*. Selain itu, terdapat perbedaan pada kedua

⁵¹ Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin, "Penerapan Metode *Reward* Dan Punishment Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 1 (2021).

penelitian yaitu penelitian terdahulu meneliti metode *reward* beserta punishment sedangkan sekarang peneliti hanya meneliti metode *reward*. Objek penelitian terdahulu yaitu sekolah tingkat dasar (Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah Haurkolot) sedangkan objek penelitian sekarang adalah tingkat anak usia dini (TK IT Al Lathiif Rappang).

Ketiga, Skripsi karya Mochammad Rizqon Alkhakiki (G000140098) yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019), Surakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab diantaranya: (a) memberikan bimbingan langsung kepada siswa baik melalui individu maupun kelompok (b) menerapkan *reward* berupa kalimat pujian dan nilai yang bagus serta punishment menghafal kosa kata bahasa Arab (c) menciptakan suasana kelas yang kondusif (d) memberikan penilaian bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab seputar materi bahasa Arab.⁵²

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, berikut penjelasannya: Persamaan dari kedua penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai bagaimana upaya guru untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terdapat berbagai metode dan upaya untuk memotivasi siswa sedangkan penelitian sekarang hanya berfokus pada metode *reward*.

⁵² Mochammad Rizqon Alkhakiki, *Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁵³ Jenis wawancara ini dipilih karena cenderung mudah digunakan dan memberikan ruang leluasa bagi peneliti untuk mendapatkan informasi data yang mendalam.

Dalam penelitian di TK IT AL Lathiif Sidrap, peneliti menggunakan penelitian kualitatif guna mendeskripsikan penerapan mengenai metode *reward* yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik kelas TK A dan menggambarkan motivasi peserta di kelas tersebut.

B. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian berada di TK IT AL Lathiif Rappang dengan alamat Jl. Singa, Kecamatan Macorawalie, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Alasan sekolah ini menjadi tempat penelitian adalah guru bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang menerapkan metode *reward* sebagai bentuk upaya untuk memotivasi peserta didik pada proses pembelajaran karena pada dasarnya masih banyak peserta didik yang kurang berminat atau belum kuat motivasinya dalam belajar. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025 – Juni 2025. Dientang waktu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, peserta didik TK A, beberapa orang tua peserta didik serta observasi yang dilakukan di kelas TK A.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Skripsi

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi Lapangan							
2	Pembuatan Proposal							
3	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data							
4	Sidang Munaqosah							
5	Wisuda							

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis dapatkan dari hasil pra survey, observasi, wawancara (bertanya kepada informan), dokumentasi (mengambil gambar) mengenai apa yang sedang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga peneliti melakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh, khususnya data mengenai peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka peneliti hadir secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di TK IT AL Lathiif Rappang guna untuk mencari data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber, yaitu data primer sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang paling utama digunakan dan sesuai dengan permasalahan ini. Yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data.⁵⁴ Data primer meliputi: Waka kurikulum, Guru mata pelajaran bahasa Arab, peserta didik dan orang tua peserta didik serta hasil observasi dari proses pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung yang didapat pengumpul data.⁵⁵ Sumber data sekunder dapat juga diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada, seperti dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data umumnya berfokus pada mendapatkan informasi mendalam dari partisipan untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Pada penelitian ini peneliti di TK IT AL Lathiif Rappang menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti.⁵⁶ Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami. Terdapat beberapa jenis observasi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian.⁵⁷

Observasi Partisipatif: Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Metode ini sering digunakan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 225.

⁵⁵ *ibid*, 226.

⁵⁶ Wani, A. dkk., “Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama” dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.2024

⁵⁷ Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.2016

dalam studi etnografi atau penelitian komunitas, di mana peneliti ikut berpartisipasi untuk memahami budaya atau kebiasaan kelompok tertentu.

Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti.

Observasi Terstruktur: Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman atau checklist yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti telah menyiapkan aspek-aspek tertentu yang ingin diamati, sehingga pengamatan dilakukan secara sistematis. Observasi terstruktur sering digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang membutuhkan data spesifik dari variabel tertentu.

Observasi Tidak Terstruktur: Observasi tidak terstruktur lebih fleksibel dan tidak menggunakan pedoman baku. Peneliti mengamati situasi secara keseluruhan dan mencatat apa saja yang mereka anggap relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena yang mungkin tidak terduga, namun analisis data bisa menjadi lebih kompleks karena kurangnya struktur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁸ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu:⁵⁹

Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa variasi. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur atau yang bertujuan membandingkan jawaban dari sejumlah besar responden.

Wawancara semi-terstruktur memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan berdasarkan respons responden. Wawancara ini memungkinkan adanya kebebasan dalam diskusi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam.

Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan lebih mirip dengan percakapan biasa. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengarahkan pembicaraan sesuai dengan alur yang berkembang dari responden. Wawancara ini cocok untuk eksplorasi topik yang sangat kompleks atau baru, karena peneliti dapat menangkap pandangan responden secara luas tanpa batasan pertanyaan.

Jadi, Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 135.

⁵⁹ Rosyid, F.. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nadi Pustaka Offset. 2022

personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kekurangan seperti potensi bias sosial dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis wawancara, proses pelaksanaan, serta tips yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian mereka. Wawancara dilakukan pada bulan Februari 2025 dengan guru kelas yang juga sekaligus mengajar mata pelajaran bahasa Arab untuk memahami strategi pemberian *reward* yang diterapkan. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik TK A dan beberapa orang tua peserta didik untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap pemberian *reward*.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁰ Dokumentasi dilakukan juga pada bulan Maret 2025, melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran bahasa Arab. Pengumpulan dokumentasi penelitian ini, seperti: silabus, RPP, catatan pengajaran guru, strategi atau bentuk penguatan positif yang digunakan, hasil evaluasi belajar siswa, dokumen penilaian, foto, video, atau rekaman suara selama proses belajar mengajar maupun saat wawancara dan dokumentasi dokumen lainnya jika diperlukan.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga mempunyai prosedur pengumpulan data. Berikut prosedur pengumpulan data pada penelitian ini:

a) Tahap Persiapan

- 1) Mengurus izin penelitian ke pihak sekolah, termasuk izin untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 149

- 2) Membuat panduan wawancara dan instrumen observasi, seperti daftar indikator penguatan positif dan minat belajar.
- 3) Menentukan jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara sesuai dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Observasi dilakukan selama beberapa sesi pembelajaran bahasa Arab untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pola yang konsisten.
- 2) Wawancara dilaksanakan setelah observasi agar hasil pengamatan dapat dibandingkan dengan informasi dari guru dan siswa.
- 3) Dokumentasi dilakukan secara bersamaan selama proses observasi dan wawancara.

c) Tahap Analisis Data

- 1) Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik.
- 2) Peneliti mengidentifikasi tema atau pola terkait penguatan positif dan motivasi belajar siswa.
- 3) Proses triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas data, dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

d) Tahap Pelaporan

Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan Implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

Selama penelitian, peneliti menjaga etika penelitian, dengan memberikan penjelasan kepada partisipan tentang tujuan penelitian, memastikan kerahasiaan identitas siswa, guru, dan pihak terkait serta menghindari bias selama observasi dan wawancara.

D. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam

buku Sugiyono terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan Penarikan Data (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶¹ dan mencarinya jika diperlukan. Dalam proses reduksi data yang dilakukan peneliti adalah menganalisis semua data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumentasi, hasil observasi, dan sebagainya, sehingga dari hasil reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti memunculkan deskripsi tentang penerapan *reward* and *punishment* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas TK A TK IT AL Lathiif Rappang

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁶² Dalam penelitian ini penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan Implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang yang telah direduksi dan dipilih hal-hal yang dirasa cukup penting. Kemudian data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁶¹ Sugiyono, *loc.cit* hlm 323.

⁶² *Ibid.* hlm 442

3. Penarikan Data (*conclusion drawing/verivication*)

Sebagai langkah terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Dalam penarikan kesimpulan awal biasanya masih sangat kabur sehingga perlu dikaji ulang. Dalam hal ini, setelah peneliti mereduksi dan menyajikan data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berisi uraian jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan :

⁶³ *Ibid.*

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Menurut sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang

telah ada.⁶⁴ Jenis triangulasi dalam pengujian keabsahan data diantaranya yaitu:

- 1) Triangulasi Teknik, Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- 2) Triangulasi Sumber, Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 3) Triangulasi waktu, Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi hasil data yang didapatkan untuk meneliti bagaimana Implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di TK IT AL Lathiif Rappang pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan cara, yaitu:

- a. Deskripsi konteks yang rinci yaitu memberikan gambaran yang cukup lengkap tentang konteks penelitian, seperti karakteristik siswa, kondisi sekolah, budaya sekolah, dan pemberian *reward* diterapkan. Hal ini memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah temuan tersebut relevan untuk konteks mereka.

⁶⁴Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 83

⁶⁵*Ibid.*, hlm 369-370.

b. Penyusunan profil peserta yang jelas yaitu menyediakan informasi mendalam mengenai peserta penelitian, misalnya peserta kelas TK A sehingga penelitian dapat dibandingkan dengan studi lain yang memiliki konteks serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokus Penelitian

Kondisi umum lokasi penelitian merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan dari lokasi yang dijadikan sebagai bahan kajian. Seperti yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di TK IT AL Lathiif Rappang, sehingga pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi di TK IT Al Lathiif rappang

1. Gambaran Sekolah

TK IT AL Lathiif Rappang (Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu AL Lathiif Rappang), salah satu TK Sunnah terletak di Kec. Macorawalie Kab. Sidenreng Rappang. Didirikan pada tahun 2022. Keberadaan TK ini sangat berarti bagi masyarakat khususnya orang tua yang menitik beratkan pendidikan agama sejak usia dini kepada anak-anaknya.

TK IT AL Lathiif dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama. Ustadzah Marissa dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 7 guru tetap yayasan. Saat ini TK IT AL Lathiif memiliki 3 kelas. kelas TK A terbagi 2 kelas dan TK B 1 kelas. TK A untuk pelajaran dasar seperti menghitung, dasar ilmu aqidah, tauhid dan akhlak. Kelas TK B untuk kelas lanjutan dari pelajaran dasar di TK B.

Bangunannya berada di lantai dua mesjid Al Lathiif Rappang sehingga untuk fasilitas Listrik menyatu dengan listrik mesjid.

2. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

- a. Guru Tetap Yayasan : 7 Orang
- b. Guru Pendamping : 2 Orang
- c. Staf Tata Usaha : 1 Orang
- d. Penjaga Keamanan : 1 Orang
- e. Petugas Kebersihan : 1 Orang

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Shasya Marissa, S.Pd	Kepala Sekolah dan Penanggung Jawab
2.	Ummu Maryam, S. Pd	Guru
3.	Salmiah	Guru
4.	Ummu Sofiah	Guru
5.	Nofianti	Guru
6.	Fitria Rahman	Guru
7.	Mayang, S. Pd	Guru
8.	Masita, S.Pd	Guru
9.	Juniarti, S.Pd	Guru
10.	Mila, S.Pd	Tata Usaha
11.	Syawal	Petugas Kebersihan
12.	Saroddin	Petugas keamanan

Sumber Data : TK IT AL Lathiif Rappang

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik secara keseluruhan 41 orang, yang terbagi dalam kelas, yaitu Kelas A1 sebanyak 11 orang, kelas A2 sebanyak 19 orang dan Kelas B sebanyak 11 orang. Peserta didik tidak boleh dibawah dari 4 tahun.

Berikut daftar jumlah peserta didik di TK IT Al Lathiif Rappang Kab. Sidenreng Rappang Tahun ajaran 2024/2025

Tabel 4.2 Daftar peserta didik 3 tahun terakhir

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Keterangan
	2022/2023	2023/2024	2024/2025	
TK A1	15	17	11	
TK A2	14	11	19	
TK B	10	13	11	
<i>Jumlah</i>	39	41	41	

Sumber Data : TK IT AL Lathiif Rappang

4. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di TK IT Al Lathiif Rappang adalah :

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana tahun 2024/2025

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepsek	1
2	Kantor Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Ruang Kelas	3
5	Toilet Guru	2
6	Toilet Murid	2
7	Wastafel	1
8	Mesjid	1

Sumber data : TK IT Al Lathiif Rappang

5. Tugas Perangkat Sekolah

Tugas perangkat sekolah di TK meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan program dan kegiatan, pengelolaan keuangan, hingga pemeliharaan sarana dan prasarana. Perangkat sekolah ini juga bertanggung jawab dalam menjalin komunikasi dengan guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar untuk mendukung perkembangan anak.

a. Kepala Sekolah:

1. Pemimpin dan Pengelola: Memimpin dan mengelola TK secara efektif, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan.
2. Edukator: Membimbing dan memberikan contoh mengajar yang baik kepada guru.
3. Manajer: Mengelola administrasi, keuangan, dan sarana prasarana sekolah.
4. Supervisor: Melakukan supervisi terhadap guru dan staf untuk memastikan kualitas pembelajaran.

5. Leader: Memotivasi dan menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

b. Guru TK:

1. Pendidik: Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum TK, memberikan materi, dan melakukan evaluasi.
2. Pembimbing: Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.
3. Penasihat: Memberikan saran dan masukan kepada orang tua mengenai perkembangan anak.

c. Tata Usaha (TU):

1. Administrasi: Mengelola administrasi sekolah, termasuk surat-menyerat, arsip, dan data siswa.
2. Keuangan: Mengelola keuangan sekolah, termasuk penerimaan dan pengeluaran.
3. Sarpras: Membantu dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

d. Bendahara:

Keuangan: Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sekolah.

e. Operator Sekolah:

Teknis: Memasukkan data tentang sekolah dan siswa, serta mengirimkan data secara online.

f. Personalia:

Ketenagaan: Mengurus urusan ketenagaan, termasuk rekrutmen, promosi, dan penilaian kinerja guru dan karyawan.

g. Komite Sekolah:

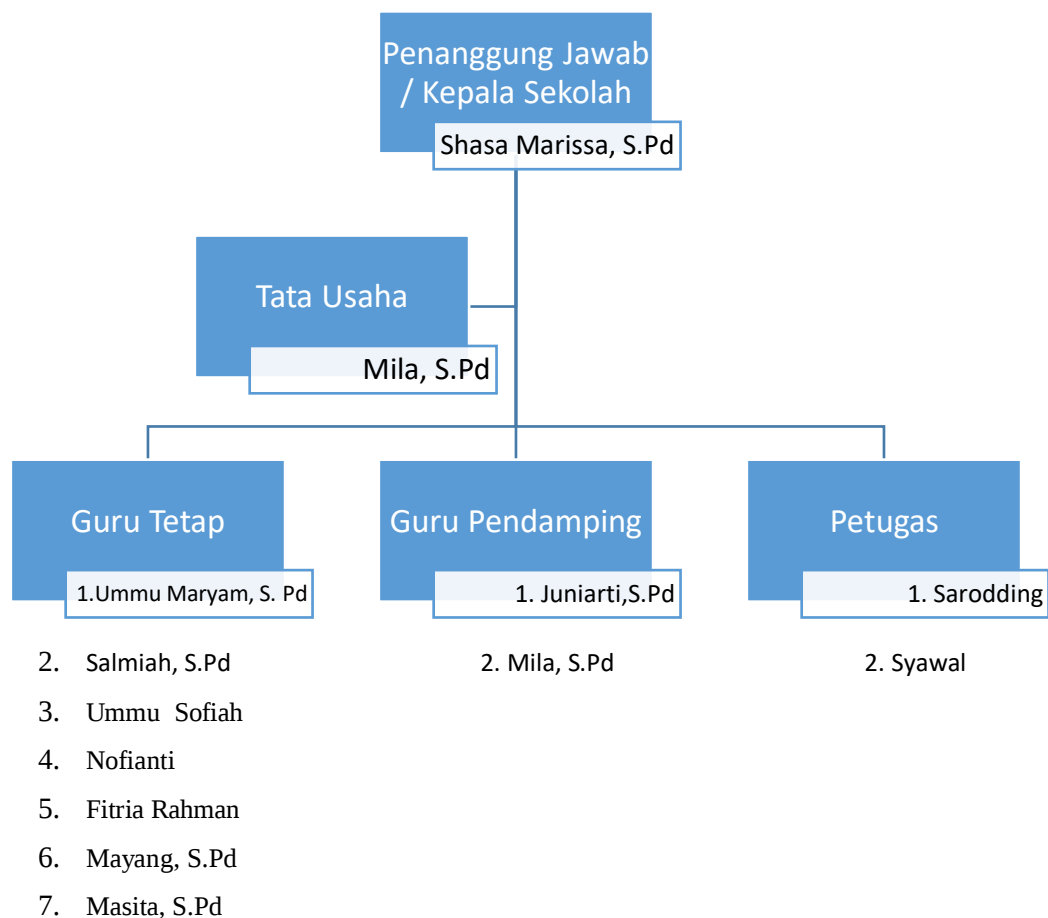
Kerjasama: Berperan dalam mendukung kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Selain tugas-tugas di atas, perangkat sekolah juga bertanggung jawab untuk :

- 1) Membangun suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi anak.

- 2) Menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung pendidikan anak.
- 3) Melakukan inovasi dan pembaharuan dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan TK secara berkelanjutan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK IT Al Lathiif Rappang



B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam judul skripsi “Implementasi Metode *Reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang”. Metode *reward* diterapkan oleh guru Bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa ibu peserta didik. Pada awal pembelajaran guru menyiapkan *reward* dan

dalam proses pembelajaran guru juga sesekali memberikan *reward* verbal berupa kata-kata pujian seperti *mumtazah, mumtaz, kamu menjawab benar* kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian dilakukan pada tanggal 5-7 Maret 2025. Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai penerapan metode *reward*. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data hasil analisa adalah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui :

a. Bagaimana implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang .

b. Bagaimana dampak metode *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang

Pada sub bab ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai implementasi metode *reward*. Sebelum penerapan metode *reward*, terdapat perencanaan yang penting dilakukan. Perlu diketahui bahwa sebelum menyiapkan *reward* ibu Sarmia mempertimbangkan terdahulu jenis dan bentuk *reward* yang akan dipilih.

“Saya sudah melakukan bentuk *reward* selain nilai tambahan yaitu berbentuk benda seperti permen, tapi ada beberapa peserta didik yang kurang merespon baik karena mereka memandang nilai barang yang diberikan. Mereka memandang rendah nilai barang tersebut, atau tidak sesuai dengan selera mereka dan membuangnya di tempat sampah sehingga tetap tidak menambah semangat mereka dalam belajar. Setelah hal tersebut terjadi, jadi saya beralih ke nilai tambahan sebagai bentuk *reward*, yang sekarang diterapkan.”⁶⁶

Ibu Sarmia menyatakan bahwa metode *reward* dengan pemberian nilai tambah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan berlaku bagi semua peserta didik.

⁶⁶ Sarmia (Guru Kelas sekaligus Guru Bahasa Arab), Wawancara, di TK IT AL Lathiif Rappang, Pada Tanggal 5 Maret 2025, Pukul 07.00 WIB.

a. Implementasi Metode *Reward*

”Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat perencanaan metode pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran saya terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar seperti materi dan soal-soal latihan. Saat masuk ke dalam kelas Ibu Sarmia mulai menyapa peserta didik dengan gaya yang khas sehingga mendapat sambutan balik dari para peserta didik. Kemudian memilih target peserta didik yang kurang aktif untuk menjawab sebuah pertanyaan. Hal ini dilakukan agar anak lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Strategi dalam pembelajaran merupakan hal penting dalam perencanaan pembelajaran terutama pada metode pembelajaran yang akan diterapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan Ibu Sarmia bahwa strategi yang dilakukan untuk metode *reward* adalah lebih banyak memberikan pertanyaan agar siswa menjawab dan mendapat *reward*nya.

Berikut strategi metode *reward* yang diterapkan guru berdasarkan observasi:

1. Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik, menanyakan keadaan mereka. memberikan waktu beberapa saat untuk mendengarkan mereka bercerita, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan peserta didiknya, jika ada diantara mereka ada yang kurang semangat dalam belajar, penyebabnya apa dan bagaimana solusinya. Pendekatan ini bisa mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, karena peserta didik tidak sungkan untuk menceritakan masalahnya kepada guru dan juga bisa membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi kembali dalam belajar. lalu kemudian memulai pelajaran dengan membaca doa.
2. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari pada hari itu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Pemberian *reward* berupa bintang. Dalam pemberian *reward* ibu Sarmia menetapkan prosedur atau langkah-langkah yakni memberikan materi

⁶⁷ Sarmia (Guru Kelas sekaligus Guru Bahasa Arab), Wawancara, di TK IT AL Lathiif Rappang, Pada Tanggal 5 Maret 2025, Pukul 07.10 WIB.

berupa mufrodat jadidah (kata-kata baru), yang kemudian diartikan perkosakata, lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafalkannya secara bergantian, kemudian mengadakan kuis siapa yang menjawab lebih cepat dan mengumpulkan bintang lebih banyak akan mendapatkan *reward* berupa snack.

4. Pemberian *reward* berupa bintang juga diberikan kepada peserta didik yang aktif menjawab setiap pertanyaan, lebih awal menyelesaikan tugas. Tetapi *reward* bintang juga bisa dibatalkan (dihapus) jika peserta didik, membuat onar, ribut atau mengganggu teman lainnya.

5. *Reward* bintang juga bisa menjadi nilai tambah bagi peserta didik. Nilai tambahan diberi pada saat yang tepat yaitu setelah peserta didik menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Sarmia selaku wali kelas TK A sekaligus pengajar pelajaran bahasa Arab :

“Sebelum saya masuk kelas, saya menyiapkan bahan ajar kemudian menaruh beberapa hadiah kecil berupa snack di tas ku, kemudian saya masuk kelas dengan memberi salam dan menanyakan keadaan mereka. Biasanya ada yang langsung bercerita tentang dirinya atau temannya yg hari itu kurang semangat belajar bahasa Arab, entah karena pensilnya hilang atau ada masalah saat masih di rumah. Jadi saya meluangkan waktu sebentar untuk mendengarkan mereka dan menenangkan mereka. Kemudian saya memulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran, kriteria pemberian *reward* dengan bahasa sederhana. Pemberian *reward* bintang bagi siapa yang selesai mengerjakan tugas, dan menghapus/membatalkan *reward* bintangnya jika berbuat onar, ribut atau mengganggu temannya. Di akhir pembelajaran saya melakukan evaluasi dengan memberikan kuis siapa cepat dia dapat. Siapa yang lebih cepat menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan nilai tambahan. Saya mengevaluasi peserta didik dan memberikan pujian agar mereka kembali termotivasi untuk belajar.”⁶⁸

Dari hasil wawancara, peneliti juga mengamati guru memberikan penguatan positif dengan *reward* untuk memotivasi peserta didiknya. *Reward* berupa bintang yang dikumpulkan menjadi *Reward* hadiah berupa

⁶⁸ Sarmia (Guru Kelas sekaligus Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif Rappang, Pada Tanggal 5 Maret 2025, Pukul 08.00 WIB.

benda atau snack. Siapa yang mengumpulkan bintang lebih banyak maka di akhir pembelajaran akan memperoleh hadiah berupa snack atau benda-benda kecil lainnya. Selain itu *reward* yang diberikan juga bisa berupa nilai tambah dan pujian seperti Mumtazah, Mumtaz, Kamu Hebat!, benar sekali! Kamu pasti bisa! Ayo coba lagi!. Guru tidak hanya menyampaikan materi tapi sering menyelipkan kata-kata motivasi sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Peserta didik yang menerima *reward* menunjukkan motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar, fokus memperhatikan penjelasan guru dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta didik adalah cara untuk memotivasi dan menghargai usaha serta prestasi mereka. Pemberian *reward* yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memicu motivasi belajar, dan mendorong perilaku positif.

Guru juga menekankan untuk berperilaku disiplin kepada peserta didik dengan membatalkan *reward* berupa bintang jika melanggar aturan dan mengganggu pembelajaran di kelas.

b. Dampak pemberian *reward* terhadap minat belajar peserta didik

Penentuan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar anak usia dini pada pembelajaran bahasa Arab khususnya di TK IT Al Lathiif Rappang sangat erat hubungannya dengan pengenalan pola pikir anak, misalnya anak bisa terangsang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pemberian *reward* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak merasa bahwa usaha dan kerja kerasnya dihargai.

Seperti yang diungkapkan peserta didik TK A bernama Fatih

“Saya senang kalau pelajaran bahasa Arab ada hadiahnya, saya jadi semangat ikut pelajaran bahasa Arab”⁶⁹

Hal yang sama diungkapkan Ayyub yang juga peserta didik TK A

“Saya juga suka pelajaran bahasa Arab, seru, ada kuis-kuis dan hadiahnya, saya sering dapat hadiah dari ustadzah, saya suka”⁷⁰

Dampak pemberian *reward* juga diungkapkan oleh Fatimah yang juga peserta TK A

“Pelajar bahasa Arab asyik, ada lomba jawab cepat, siapa yang cepat jawab dan benar kita dikasi bintang trus kalo kerja tugas juga dikasi bintang, nanti yang paling banyak bintangnya ditukar sama hadiah snack. Tapi kalau ribut di kelas bintangnya ustadzah hapus, jadi teman-teman tenang deh.”⁷¹

Namun dalam pemberian *reward* guru juga menghadapi beberapa hambatan diantaranya khawatir peserta didik ketergantungan dan keterbatasan dana. sebagaimana diungkapkan Ibu Sarmia.

“Saya khawatir juga jika anak-anak terus diberikan *reward* bisa menurunkan motivasi intrinsiknya, hanya mau belajar bahasa Arab jika diberi hadiah snack, berpura-pura disiplin, saat tidak ada *reward* anak tidak disiplin lagi, kembali mengganggu temannya yang serius belajar. Jika terlalu sering diberikan *reward*, membuat anak tidak mau melakukan sesuatu jika tidak ada hadiah. kurang aktif dan tidak semangat jika tidak ada hadiah yang disiapkan. *Reward* dapat memicu kompetisi yang tidak sehat antar peserta didik, apalagi jika hadiah hanya diberikan pada siswa yang "terbaik". Anak yang tidak mendapat *reward* akan merasa tidak dihargai dan bisa menurunkan rasa percaya diri. Jika *reward* berupa benda atau uang, maka anak bisa belajar bahwa segala sesuatu harus dibayar atau diganjar secara material. Ini bisa mengikis nilai-nilai seperti ikhlas, empati, atau kerja sama dan membentuk sikap materialistis”⁷²

Pemberian *reward* Juga didukung orang tua peserta didik sebagaimana yang diungkapkan Sida orang tua murid bernama Taufik yang duduk di TK A

⁶⁹ Fatih (peserta didik TK A), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif, Pada Tanggal 6 Maret 2025, Pukul 09.30 WIB.

⁷⁰ Ayyub (peserta didik TK A), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif, Pada Tanggal 6 Maret 2025, Pukul 09.32 WIB.

⁷¹ Fatimah (peserta didik TK A), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif, Pada Tanggal 6 Maret 2025, Pukul 09.34 WIB.

⁷² Ibu Sarmia (guru bahasa Arab TK A), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif, Pada Tanggal 6 Maret 2025, Pukul 12.00 WIB.

“Anakku itu awalnya tidak suka klo bahasa Arab, tp sekarang nasukami karena ada bede’ hadiahna,jd termotivasiki belajar, mulai rajin na kerja tugasna di rumah, karena tidak mau dikalah sama temanna”⁷³
Demikian juga dengan Sukma orang tua Ali murid TK A,

“ Ali juga suka klo pelajaran bahasa Arab,karena ustadzahnya biasa kasi hadiah. Jadi kami juga selaku orangtua tidak mau terlalu memberatkan ustadzahnya, jadi kami bantu menyiapkan hadiah dan menyimpannya di kantor. Jai ustadzahnya bisa gunakan hadiah yang kami siapkan itu untuk diberikan di jam belajar. Tujuannya itu untuk memotivasi anak-anak belajar supaya lebih semangat dan mau mengikuti pelajaran dengan baik”⁷⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Fatimah orangtua Rapasya, yang anaknya juga berada di kelas TK A.

“Anak-anak begitu toh, mereka suka dikasi hadiah,jadi semangat mereka, klo pelajaran arab itu natungggumi ustadzahnya.Cuma saya bilang ke ustadzah jangan terlalu sering dikasi, supaya semangatnya tidak terlalu bergantung sama hadiah. Biasanya kami orang tua membelikan 1 pak snack-snak dan menitipkannya di kepala sekolah.Guru akan memberikannya kepada anak-anak diwaktu yang tepat.”⁷⁵

Dukungan pemberian *reward* juga diungkapkan oleh Andi Deni yang kedua anaknya sekolah di TK.

“Ayyub sama Fatih itu suka skali klo dikasi *reward*, klo bahasa Arab kan bukan bahasa ibu, jadi butuh penyemangat untuk belajar. klo mereka tidak dimotivasi mereka malas. Mereka klo pulang,mereka cerita klo disekolah mereka dapat rerward. Jadi saliat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dirumah juga saya terapkan pemberian *reward*, siapa yang bangun pagi lebih awal dapat bintang,atau siapa yang lebih dulu menurut permintaan ibu dapat hadiah.dan Alhamdulillah mereka nurut.”⁷⁶
Hal serupa juga diungkapkan Nasriani ibunda Fauziah murid TK A,

“Justru bagus dampaknya, biar anak-anak makin semangat belajarnya klo memang kita kasi karena prestasinya atau ada hal-hal yang yang sudah dia lakukan. Hadiah tidak mesti berupa hadiah bagus dan mahal. Supaya anak-anak merasa bahagia karena orangtuanya dan orang-orang yang dia sayangi selalu perhatian.”⁷⁷

⁷³ Sida’ (orangtua Taufik murid TK A), *Wawancara*, di Rumahnya, Pada Tanggal 18 Juni 2025, Pukul 16.00 WIB.

⁷⁴ Sukma (orangtua Ali murid TK A), *Wawancara*, di TK IT AL Lathiif, Pada Tanggal 18 Juni 2025, Pukul 12.30 WIB.

⁷⁵ Fatimah (orangtua Rapasya murid TK A), *Wawancara*, di Rumahnya, Pada Tanggal 18 Juni 2025, Pukul 12.30 WIB.

⁷⁶ Andi Deni (orangtua Ayyub dan Fatih murid TK A),*wawancara*, di Rumahnya,Tanggal 18 Juni 2025,pukul 17.00 WIB

⁷⁷ Nasriani (orangtua Fauziah murid TK A),*Wawancara*, di Rumahnya,Tanggal 18 Juni 2025, pukul 15.15 WIB

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di TK IT AL Lathiif Rappang sangat baik dan berjalan dengan kondusif dengan adanya komunikasi dua arah, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dan suasana yang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung dan pembatalan/penghapusan *reward* bintang jika melanggar aturan. Pemberian *reward* baik berupa pujian atau hadiah dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menyukai pembelajaran bahasa Arab. Hal ini juga mendapat dukungan dari orangtua yang ikut merasakan dampak dari pemberian *reward* kepada peserta didik di sekolah. Namun, Pemberian *reward* dalam pembelajaran harus dilakukan secara bijak, tidak berlebihan, dan diimbangi dengan penguatan nilai-nilai motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kesenangan dalam belajar. *Reward* bersifat pelengkap, bukan tujuan utama dalam proses pendidikan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1) Perencanaan Implementasi Metode *Reward*

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam implementasi metode *reward*. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru-guru di TK IT Al Lathiif Rappang telah menyusun strategi perencanaan *reward* yang sistematis dan terintegrasi ke dalam rencana pembelajaran.

Perencanaan tersebut mencakup identifikasi tujuan *reward* yaitu *reward* tidak hanya digunakan sebagai alat penghargaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat belajar, membentuk perilaku positif, dan menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran Bahasa Arab. selanjutnya pemilihan jenis *reward* yang sesuai dimana guru memilih bentuk *reward* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti: *reward* verbal yang berupa pujian seperti “Mumtazah!”, “Mumtaz!”, “MasyaAllah hebat!” atau “Ananda pintar sekali!”, *Reward* visual berupa stiker bintang, gambar senyum, sertifikat kecil. atau *reward* aktivitas berupa kesempatan bermain lebih lama, menjadi pemimpin

barisan. Kemudian guru menetapkan indikator yang jelas sebagai kriteria pemberian *reward*, seperti: mampu mengucapkan kosakata bahasa Arab dengan benar, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengikuti instruksi dengan baik selama kegiatan kelas, atau menunjukkan sikap antusias dan sopan saat belajar. Perencanaan ini mencerminkan prinsip pembelajaran anak usia dini yang bersifat menyenangkan, konkret, dan partisipatif. Menurut teori perkembangan anak menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana penguatan langsung sangat berperan dalam proses belajar mereka.⁷⁸

“Pada tahap usia dini, anak lebih mudah menerima pembelajaran melalui pengalaman langsung dan penguatan positif, seperti *reward* yang diberikan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul.”

2) Pelaksanaan Metode *Reward* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan metode *reward* di TK IT Al Lathiif Rappang dilakukan dengan memperhatikan kondisi belajar yang dinamis dan karakteristik individual anak. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab melibatkan beberapa tahapan:

a. Integrasi *Reward* dalam Kegiatan Harian

Reward diterapkan secara menyatu dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, seperti saat:

- 1) Menyanyikan lagu “Asmaul Husna”
- 2) Menjawab pertanyaan kosa kata harian (contoh: “Apa Bahasa Arabnya ‘mata’?” – ‘*Ainun*’)
- 3) Menghafal doa-doa harian

b. Pemberian *Reward* yang Langsung dan Positif

Guru memberikan *reward* segera setelah anak menunjukkan respons positif. Ini sesuai dengan prinsip penguatan dalam teori behavioristik, yang menyatakan bahwa penguatan akan lebih efektif jika diberikan segera setelah perilaku muncul.

⁷⁸ Santrock, J. W. *Life-span Development*, Jakarta: Erlangga, 2019, hlm. 88

c. Pendekatan Personal dan Individual

Guru memberikan *reward* secara proporsional sesuai dengan kemampuan anak. Anak yang pemalu tetap diberi apresiasi meskipun hanya berani menyebut satu kata. Hal ini penting agar tidak menimbulkan kecemburuan atau rasa tidak adil.

d. Pembiasaan dan Konsistensi

Reward tidak hanya diberikan saat hasil akhir tercapai, tapi juga saat anak menunjukkan proses belajar yang baik. Misalnya, anak yang tetap mencoba meski salah tetap diberi pujian atas usahanya.

Pelaksanaan metode *reward* dilakukan secara terencana, konsisten, dan dengan memperhatikan aspek psikologis anak, agar *reward* menjadi sarana edukatif, bukan sekadar hadiah biasa.

3) Evaluasi Dampak *Reward* terhadap Minat Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak terhadap Bahasa Arab mengalami peningkatan signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut:

a. Peningkatan Partisipasi Aktif

Anak-anak menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan guru, menunjukkan semangat saat menghafal kosa kata, dan dengan sukarela mengangkat tangan saat guru bertanya.

b. Kehadiran dan Fokus Lebih Baik

Guru melaporkan bahwa anak lebih antusias hadir di kelas Bahasa Arab dan cenderung lebih fokus ketika kegiatan pembelajaran melibatkan *reward*.

c. Respons Emosional yang Positif

Anak menunjukkan ekspresi wajah yang gembira, tertawa bersama, dan merasa bangga saat mendapatkan *reward*. Ini membentuk asosiasi positif antara pembelajaran Bahasa Arab dengan pengalaman menyenangkan.

d. Peningkatan Retensi Materi

Anak lebih cepat mengingat dan mengulang kembali materi yang

diajarkan jika diberikan dalam konteks menyenangkan yang dikaitkan dengan *reward*.

“Pemberian *reward* dalam bentuk pujian, penghargaan simbolik, dan pengakuan di depan kelas mampu meningkatkan minat belajar siswa. Strategi ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.”⁷⁹

4) Analisis Kritis terhadap Dampak dan Tantangan

Walaupun hasil menunjukkan bahwa *reward* berdampak positif terhadap minat belajar, beberapa catatan kritis juga perlu diperhatikan:

a. Ketergantungan terhadap *Reward*

Beberapa anak menunjukkan sikap tidak ingin belajar jika tidak ada *reward* yang dijanjikan. Ini menunjukkan adanya potensi ketergantungan, yang perlu diantisipasi dengan mengembangkan motivasi intrinsik anak secara bertahap.

b. Kecemburuan Sosial

Muncul rasa iri dari anak yang belum mendapatkan *reward*. Namun guru mengatasinya dengan memberikan *reward* sosial (pelukan, senyum) dan memberikan penjelasan bahwa semua anak bisa mendapatkan *reward* jika berusaha.

c. *Reward* sebagai Tujuan, Bukan Sarana

Dalam beberapa kasus, anak belajar demi hadiah, bukan demi pemahaman. Maka, guru perlu menyeimbangkan *reward* dengan kegiatan reflektif dan penguatan nilai.

d. Kreativitas Guru Diuji

Guru dituntut kreatif agar *reward* tidak membosankan dan tetap relevan dengan materi pelajaran serta perkembangan anak.

Pembahasan temuan penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan syarat bahwa: *reward* digunakan secara tepat, tidak berlebihan, disesuaikan

⁷⁹ Nurjanah, S, “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Minat Belajar Siswa” dalam. *Jurnal Pendidikan De Jure*, 14(1),2024, 35-44.

dengan karakteristik usia dini, dikombinasikan dengan pendekatan kasih sayang dan pembentukan karakter. *Reward* hanyalah salah satu strategi pendukung, bukan satu-satunya cara dalam membentuk minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan holistik tetap dibutuhkan agar anak tidak hanya belajar karena hadiah, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode *Reward* terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *reward* telah diimplementasikan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di TK IT Al Lathiif Rappang. *Reward* yang digunakan meliputi *reward* verbal seperti pujian, *reward* simbolik seperti bintang dan stiker, serta *reward* material berupa hadiah kecil. Pemberian *reward* dilakukan secara terencana, bertahap, dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *reward* dilakukan secara menyeluruh oleh guru dengan merancang jenis, waktu pemberian *reward*, dan melaksanakan *reward* saat pembelajaran berlangsung serta melakukan refleksi untuk menilai dampaknya terhadap perilaku dan minat belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reward* bukan hanya sekadar pemberian hadiah, tetapi menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan motivasi positif.
2. Dampak implementasi metode *reward* di TK IT Al Lathiif Rappang terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan syarat bahwa: *reward* digunakan secara tepat, tidak berlebihan, disesuaikan dengan karakteristik usia dini, dikombinasikan dengan pendekatan kasih sayang dan pembentukan karakter. *Reward* hanyalah salah satu strategi pendukung, bukan satu-satunya cara dalam membentuk minat dan motivasi belajar. Oleh karena itu, pendekatan holistik tetap dibutuhkan agar anak tidak hanya belajar karena hadiah, tetapi juga karena dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasikan agar guru di TK IT Al Lathiif Rappang terus mengoptimalkan penggunaan metode *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pemberian *reward* hendaknya dilakukan secara konsisten, objektif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik usia dini. Sekolah juga disarankan untuk menyusun pedoman teknis tentang jenis *reward* yang efektif dan kriteria pemberiannya, agar penerapannya lebih terarah. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan strategi *reward* yang mendidik dan memotivasi.

Peneliti juga merekomendasikan adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru dan orang tua dalam memberikan *reward*, baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan. Keberhasilan penerapan *reward* dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat menjadi contoh untuk diterapkan pada mata pelajaran lain, guna meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh di lingkungan TK IT Al Lathiif Rappang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan memvariasikan jenis *reward* yang diberikan kepada peserta didik, agar tidak menimbulkan kejenuhan. Selain itu, pemberian *reward* sebaiknya dilakukan secara adil, objektif, dan proporsional agar tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik serta menyesuaikan *reward* dengan usia dan karakteristik anak usia dini, agar lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar.

2. Bagi Lembaga TK IT Al Lathiif Rappang

Lembaga sebaiknya mendukung upaya guru dalam mengimplementasikan metode *reward*, baik melalui penyediaan sarana pendukung (seperti media pembelajaran yang menarik dan bahan *reward* sederhana), maupun

pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Diharapkan orang tua turut berperan aktif dalam memberikan *reward* di rumah sebagai bentuk dukungan terhadap proses pembelajaran anak. Sinergi antara *reward* di sekolah dan di rumah dapat memperkuat motivasi belajar serta membentuk sikap positif anak terhadap pelajaran Bahasa Arab.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam mengenai efektivitas jenis *reward* tertentu yang paling berdampak terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Arab. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan pendekatan kuantitatif untuk memperkaya referensi ilmiah terkait implementasi metode *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2021,” Urgensi pemahaman bahasa Arab dalam mempelajari Agama Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 10, No. 2, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Nursam, *Manfaat Pai dan bahasa arab bagi peserta didik*, https://nursyamcentre.com/artikel/informasi/manfaat_pai_dan_bahasa_arab_bagi_peserta_didik diakses pada hari Selasa 2 Februari 2025 pukul : 15.00
- Lady Farah Aziza dan Ariadi Muliansyah, 2020, “Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif”, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 19, no. 1 <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344> diakses pada hari Selasa 2 Februari 2025 pukul 16.00
- Suprijono, A., 2020. *Teori Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M., 2018, *Motivasi dan Prestasi Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Riant Nugroho, 2020, *Manajemen Strategi Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Agus Supriyanto dan Siti Wulandari, 2017, “Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 24, no. 2
- Abdul Majid, 2018, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Samsul Nizar, 2020, *Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Kencana
- Lestari & Iskandar, 2019, “Pengaruh Pemberian Reward terhadap Prestasi Belajar Siswa SD” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1
- Slameto, 2020, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuyun Widayati, 2019, *Psikologi Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2017, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Muslich, 2018, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Erlangga
- Azzahra Putri, 2021, “Penerapan Reward dan Dampaknya terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 3.
- Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, 2018, *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara
- Muhammad Syafe’i, 2021, “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMP Samarinda” dalam *Borneo Journal of Islamic Education*.
- Hairul Fauzi, 2021, “Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Melalui Penerapan Reward dan Punishment” dalam *At-Ta’lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, Jambi: STAI Annadwah Kuala Tungkal.

- Nurhidaya Haris dkk, 2021, "Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Barru" dalam *Pinisi Journal of Education*.
- Hamalik, Oemar, 2018, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Hasan, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMK Kartika Grati Pasuruan" dalam *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*.
- Suryani, 2020, *Penerapan Metode Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi. UIN Mataram.
- LPKD, 2021, "Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Hardik*, vol. 3, no. 1.
- Jumanta Hamdayama, 2016, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim Gani, 2019, "Upaya Meningkatkan Budaya Kerja Tenaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMP Negeri 8 Gorontalo" dalam *Jurnal Ideas Publishing*.
- Kompri, 2016, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Haikal Gibran, 2018, *skripsi: efektivitas pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK AL Amin Wani II*. Palu : IAIN.
- Muhammad Furqon, 2024, *Minat Belajar*, Solok: PT Mafy media Literasi Indonesia.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nancy Florida Siagian, dkk, 2015, *Guru dan Perubahan*, Global Aksara Pers.
- Nurhidayati&Nur Anisah Ridwan, 2022, *Strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurwulan Mahfud and Rodliyah Zaenuddin, 2018, "Pola Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1
- Yunus dan Moch. Hasyim Fanirin, 2021, "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Haurkolot, Indramayu" dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1.
- Mochammad Rizqon Alkhakiki, 2019, *skripsi :Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019)*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lexy J. Moleong, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wani, A. S., dkk, 2024, "Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.

- Adil, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Rosyid, F.,2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nadi Pustaka Offset.
- Suharsimi Arikunto, 2022, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W., 2019, *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga,2019, hlm. 88
- Nurjanah, S, “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Minat Belajar Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan De Jure*, 14(1),2024, 35-44.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Identitas Observasi : TK IT AL Lathiif Rappang

Hari / Tanggal : 5 Maret 2025

Waktu : 07.00

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Perencanaan Pemberian <i>Reward</i> oleh Guru	Guru menyiapkan <i>reward</i> dalam RPP atau catatan rencana pembelajaran	√		Guru menyiapkan <i>reward</i> simbolik berupa stiker bintang dalam RPP harian
2	Jenis <i>Reward</i> yang Diberikan	Verbal (pujian), simbolik (stiker), material (hadiah kecil)	√		Guru memberikan pujian “mumtazah!,mumtaz!” dan stiker pada peserta didik aktif
3	Waktu dan Cara Pemberian <i>Reward</i>	<i>Reward</i> diberikan tepat waktu dan sesuai pencapaian	√		<i>Reward</i> diberikan langsung setelah peserta didik menjawab pertanyaan

		anak			
4	Respon Peserta Didik terhadap <i>Reward</i>	Anak terlihat senang, bersemangat, dan lebih aktif	√		Peserta didik tampak senang dan termotivasi untuk ikut menjawab
5	Keterlibatan Guru dalam Memberikan Penguatan Positif Lain	Guru juga memberi motivasi atau pujian non-material	√		Guru menyemangati anak dengan ucapan positif seperti “ayo semangat ya, kamu pasti bisa”
6	Peningkatan Partisipasi dan Minat Belajar	Anak lebih fokus, rajin, dan antusias selama pembelajaran	√		Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan fokus dan antusiasme
7	Evaluasi atau Refleksi Guru atas Pemberian <i>Reward</i>	Guru menilai dampak <i>reward</i> terhadap aktivitas dan minat anak	√		Guru menyampaikan bahwa pemberian <i>reward</i> membuat anak lebih percaya diri

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Identitas Observasi : TK IT AL Lathiif Rappang

Hari / Tanggal : 6 Maret 2025

Waktu : 12.00

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
Implementasi Metode Reward	Alasan penggunaan metode <i>reward</i>	1. Mengapa Ibu/Bapak memilih metode <i>reward</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Mengetahui alasan penggunaan metode <i>reward</i>
	Efektivitas metode dibanding metode lain	2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap efektivitas metode ini dibanding metode lainnya?	Menggali pandangan guru tentang relevansi metode <i>reward</i>
Jenis Reward	Bentuk <i>reward</i> yang diberikan	1. Apa saja bentuk <i>reward</i> yang biasa Ibu/Bapak berikan kepada anak-anak saat belajar Bahasa Arab?	Mengidentifikasi jenis <i>reward</i> yang digunakan

	Alasan memilih jenis <i>reward</i>	2. Mengapa Ibu/Bapak memilih jenis <i>reward</i> tersebut?	Mengetahui dasar pemilihan bentuk <i>reward</i>
Strategi Pelaksanaan	Waktu dan teknik pemberian <i>reward</i>	1. Kapan biasanya <i>reward</i> diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?	Mengetahui waktu implementasi <i>reward</i>
	Kesinambungan pemberian <i>reward</i>	2. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan <i>reward</i> agar berdampak positif pada anak?	Menjelaskan teknik atau pendekatan dalam pemberian <i>reward</i>
Respons Peserta Didik	Reaksi awal anak terhadap <i>reward</i>	1. Bagaimana respon peserta didik setelah menerima <i>reward</i> ?	Mengetahui reaksi anak terhadap <i>reward</i>
	Perubahan perilaku setelah menerima <i>reward</i>	2. Apakah terdapat perbedaan perilaku anak sebelum dan sesudah menerima <i>reward</i> ?	Menilai perubahan semangat, keaktifan, dan sikap anak

Minat Belajar	Peningkatan partisipasi dalam pembelajaran	1. Apakah Ibu/Bapak melihat adanya peningkatan minat belajar Bahasa Arab setelah pemberian <i>reward</i> ?	Mengukur dampak <i>reward</i> terhadap minat belajar
	Keberlanjutan ketertarikan belajar	2. Bagaimana bentuk partisipasi anak saat belajar setelah penerapan metode <i>reward</i> ?	Menggali keterlibatan peserta didik secara berkelanjutan
Dampak Pemberian <i>Reward</i>	Peningkatan fokus dan keaktifan belajar	1. Apakah <i>reward</i> membantu meningkatkan fokus anak dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab?	Mengukur dampak <i>reward</i> terhadap fokus belajar
	Kemandirian dan motivasi internal	2. Apakah pemberian <i>reward</i> membuat anak lebih mandiri dan percaya diri	Menilai dampak <i>reward</i> terhadap motivasi dan perkembangan pribadi anak

		dalam belajar?	
Evaluasi Pemberian <i>Reward</i>	Refleksi guru terhadap keberhasilan <i>reward</i>	1. Apakah Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap metode <i>reward</i> yang digunakan?	Mengetahui refleksi guru terhadap efektivitas <i>reward</i>
	Indikator keberhasilan penerapan <i>reward</i>	2. Apa saja tanda-tanda bahwa <i>reward</i> berhasil meningkatkan minat belajar anak?	Menggali indikator keberhasilan dari sudut pandang guru
Hambatan Implementasi	Kendala selama penerapan <i>reward</i>	1. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak temui saat menerapkan metode <i>reward</i> ?	Mengetahui hambatan pelaksanaan
	Solusi terhadap kendala	2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Menggali upaya mengatasi hambatan
Harapan dan Pengembangan	Rencana pengembangan metode <i>reward</i>	1. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap penerapan metode <i>reward</i> ke depan?	Menggali harapan guru terhadap metode <i>reward</i>
	Keberlanjutan	2. Menurut	Menilai potensi

	penggunaan <i>reward</i>	Ibu/Bapak, apakah metode <i>reward</i> ini dapat diterapkan secara berkelanjutan?	kelanjutan penerapan metode <i>reward</i>
--	-----------------------------	---	---

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Ibu Sarmia Guru Kelas sekaligus guru Bahasa Arab

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa Ibu/Bapak memilih metode <i>reward</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab?	Supaya anak2 lebih bersemangat dalam belajar
2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap efektivitas metode ini dibanding metode lainnya?	Sangat efektif dilihat dari antusias anak2 saat pelajaran
1. Apa saja bentuk <i>reward</i> yang biasa Ibu/Bapak berikan kepada anak-anak saat belajar Bahasa Arab?	Bisa berupa <i>reward</i> verbal, materi, nilai tambah
2. Mengapa Ibu/Bapak memilih jenis <i>reward</i> tersebut?	Dulu pernah coba <i>reward</i> berupa materi hadiah kecil seperti permen, tapi ada juga anak-anak yang meremehkannya dan membuangnya di tempat sampah jadi sekarang beralih ke nilai tambah, tapi kadang juga saya pakai beberapa jenis <i>reward</i> yang lain
1. Kapan biasanya <i>reward</i> diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?	Ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan saya dengan benar, atau mereka melakukan hal positif lainnya seperti selesai mengerjakan

	tugas.
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan <i>reward</i> agar berdampak positif pada anak?	Sangat berdampak ya, karena sejak saya menerapkan metode ini mereka terlihat lebih antusias dalam belajar dan lebih rajin mengerjakan tugas
1. Bagaimana respon peserta didik setelah menerima <i>reward</i> ?	Mereka senang
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku anak sebelum dan sesudah menerima <i>reward</i> ?	Iya, sebelum ada <i>reward</i> mereka kurang semangat, pelajaran bahasa Arab dianggap membosankan setelah ada <i>reward</i> mereka lebih antusias mengikuti pelajaran dan lebih aktif
1. Apakah Ibu/Bapak melihat adanya peningkatan minat belajar Bahasa Arab setelah pemberian <i>reward</i> ?	Iya, pelajaran bahasa arab menjadi pelajaran yg mereka tunggu2
2. Bagaimana bentuk partisipasi anak saat belajar setelah penerapan metode <i>reward</i> ?	Mereka lebih aktif menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas
1. Apakah <i>reward</i> membantu meningkatkan fokus anak dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab?	Iya
2. Apakah pemberian <i>reward</i> membuat anak lebih mandiri dan percaya diri dalam belajar?	Iya, sering kali mereka pamer kepada temannya
1. Apakah Ibu/Bapak melakukan evaluasi terhadap metode <i>reward</i> yang digunakan?	Iya, saya melihat mana jenis <i>reward</i> yang lebih efektif diterapkan

2. Apa saja tanda-tanda bahwa <i>reward</i> berhasil meningkatkan minat belajar anak?	Anak-anak lebih bersemangat dalam belajar
1. Apa saja kendala yang Ibu/Bapak temui saat menerapkan metode <i>reward</i> ?	Awalnya menyiapkan uang pribadi untuk memberikan <i>reward</i> berupa materi jadi menambah pengeluaran saya
2. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?	Melibatkan orang tua peserta didik, mereka membantu menyiapkan <i>reward</i> berupa snack dan ditiptkan di sekolah
1. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap penerapan metode <i>reward</i> ke depan?	Bisa meningkatkan minat belajar anak lebih baik
2. Menurut Ibu/Bapak, apakah metode <i>reward</i> ini dapat diterapkan secara berkelanjutan?	Iya, karena itu berdampak positif bagi anak

Wawancara dengan Orang tua Peserta Didik

Pertanyaan : Apa pendapatnya dan bagaimana dampak yang ibu rasakan dengan pemberian reward kepada anak pada pelajaran bahasa Arab?

Jawaban :

Sida orang tua Taufik

“Anakku itu awalnya tidak suka klo bahasa Arab, tp sekarang nasukami karena ada beded hadiahna,jd termotivasiki belajar, mulai rajin na kerja tugasna di rumah, karena tidak mau dikalah sama temanna”

Sukma orang tua Ali

“ Ali juga suka klo pelajaran bahasa Arab,karena ustadzahnya biasa kasi hadiah. Jadi kami juga selaku orangtua tidak mau terlalu memberatkan ustadzahnya, jadi kami bantu menyiapkan hadiah dan menyimpannya di kantor. Jai ustadzahnya bisa gunakan hadiah yang kami siapkan itu untuk diberikan di jam belajar. Tujuannya itu untuk memotivasi anak-anak belajar supaya lebih semangat dan mau mengikuti pelajaran dengan baik”

Fatimah orangtua Rapasya

“Anak-anak begitu toh, mereka suka dikasi hadiah, jadi semangat mereka, klo pelajaran arab itu natungggumi ustadzahnya. Cuma saya bilang ke ustadzah jangan terlalu sering dikasi, supaya semangatnya tidak terlalu bergantung sama hadiah. Biasanya kami orang tua membelikan 1 pak snack-snak dan menitipkannya di kepala sekolah. Guru akan memberikannya kepada anak-anak di waktu yang tepat.”

Andi Deni orangtua Fatih dan Ayyub

“Ayyub sama Fatih itu suka skali klo dikasi *reward*, klo bahasa Arab kan bukan bahasa ibu, jadi butuh penyemangat untuk belajar. klo mereka tidak dimotivasi mereka malas. Mereka klo pulang, mereka cerita klo disekolah mereka dapat *reward*. Jadi saliat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dirumah juga saya terapkan pemberian *reward*, siapa yang bangun pagi lebih awal dapat bintang, atau siapa yang lebih dulu menuruti permintaan ibu dapat hadiah. dan Alhamdulillah mereka nurut.”

Nasriani ibunda Fauziah

“Justru bagus dampaknya, biar anak-anak makin semangat belajarnya klo memang kita kasi karena prestasinya atau ada hal-hal yang sudah dia lakukan. Hadiah tidak mesti berupa hadiah bagus dan mahal. Supaya anak-anak merasa bahagia karena orangtuanya dan orang-orang yang dia sayangi selalu perhatian.”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa implementasi metode *reward* memberikan dampak positif kepada peserta didik dan mendapat dukungan dari orang tua peserta didik.

Lampiran 4

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)



Gambar 1. Gedung sekolah di Lantai 2 Mesjid
Al Lathiif Rappang



Gambar 2. Ruang Belajar TK IT
Al Lathiif Rappang



Gambar 3. Suasana Belajar



Gambar 4. Suasana belajar



Gambar 5. Wawancara peserta didik



Gambar 6. Wawancara Peserta didik



Gambar 7. Kuis kelompok 1



Gambar 8. Kuis Kelompok 2



Gambar 9. Wawancara dengan guru



Gambar 10. Wawancara dengan guru



Gambar 11. Wawancara dg Kepsek



Gambar 12. Wawancara dg ortu murid



Gambar 13. Wawancara dg ortu murid



Gambar 14. Wawancara dg ortu murid



Gambar 15. Wawancara dg ortu murid



Gambar 16. Wawancara dg ortu murid



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor: 225/SIP/INSIP/VI/2025

Lamp. : -

Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,

PENGASUH TK IT Al Lathif

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : ANDI DEWI
Tempat, Tanggal Lahir : Wajo, 15 Maret 1987
NIM : 7210119
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PBA
Semester : 8 (delapan)
Alamat : Perum Grand Sulawesi Blok F12 Kel. Lompoe Kec.
Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE REWARD TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TK IT AL LATHIIF RAPPANG SULAWESI SELATAN 2024/2025".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 16 Juni 2025

Wakil Rektor INSIP,

Wakil Rektor 1

Hj. SRIFARIYATI, M.S.I
NIDN. 2105067502

Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shasya Marissa, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andi Dewi

NIM : 7210119

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Pematang

Telah selesai melakukan penelitian di TK IT AL Lathif untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Reward* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di TK IT Al Lathif Tahun Ajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Rappang, 15 Juni 2025



TKIT AL-LATHIF Shasya Marissa, S.Pd
AS-SUNNATIL SHALAWAT

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5

HASIL ANALISIS DATA

1. Implementasi metode *reward* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan menyapa peserta didik dengan hangat. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk rapi dan memperhatikan materi. Saat kegiatan mengenal kosakata bahasa Arab dimulai, guru menampilkan gambar dan menyebutkan kata dalam bahasa Arab. Setiap anak yang berhasil menjawab atau menirukan kosakata dengan benar diberikan *reward* berupa stiker bintang dan pujian verbal seperti "Masya Allah, pintar sekali!, Mumtazah!, mumtaz!"

Pemberian *reward* tersebut langsung membangkitkan semangat peserta didik lainnya. Mereka tampak lebih aktif mengangkat tangan, lebih fokus memperhatikan, dan tidak mudah terdistraksi. Anak-anak juga tampak bangga saat mendapatkan *reward* dan memperlihatkannya kepada teman. Guru juga menunjukkan konsistensi dalam memberi *reward*, tidak hanya kepada yang benar menjawab tetapi juga yang menunjukkan usaha dan perilaku positif seperti duduk rapi atau tidak mengganggu teman.

Di akhir pembelajaran, guru mengevaluasi dengan kuis singkat dan kembali memberikan *reward* untuk anak-anak yang menunjukkan partisipasi aktif. Secara umum, suasana kelas terjaga dengan baik, dan metode *reward* sangat membantu dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

2. Dampak pemberian *reward* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di TK IT AL Lathiif Rappang Tahun Ajaran 2024/2025

Penerapan metode *reward* di kelas Bahasa Arab TK IT Al Lathiif Rappang terbukti meningkatkan partisipasi, perhatian, dan minat belajar anak-anak.

Reward sederhana namun konsisten dapat menjadi alat motivasi yang efektif pada jenjang usia dini yang menyukai hal-hal konkret dan menyenangkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri



Nama Lengkap : Andi Dewi
Tempat, Tanggal Lahir: Wajo, 15 Maret 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perum Grand Sulawesi Kota
Parepare Sulawesi Selatan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tahun Masuk : 2021
No. HP / WA : 0811 4494 244
Email : dhewievenus81@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD	SD Negeri 39 Parepare	1999
2	SMP	SMP Negeri 5 Parepare	2002
3	SMA	SMA Negeri 1 Parepare	2005
4	D2	Ma'had Al Kazhim Ternate	2020

Parepare, 18 Juni 2025


Andi Dewi